



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**GAYA BAHASA HABIB HUSEIN JA'FAR AL
HADAR DALAM VIDEO YOUTUBE JEDA
NULIS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Alfina Widyaningrum

NIM: B01219007

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Sunan Ampel

Surabaya 2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfina Widyaningrum

NIM : B01219007

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul ***Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam Video Youtube Jeda Nulis*** merupakan karya hasil penelitian

pribadi. Pemikiran maupun suatu hal yang bersumber dari pihak lain, telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Jika di lain waktu ditemukan serta terbukti melakukan pelanggaran atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yaitu berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Sidoarjo, 24 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Alfina Widyaningrum

NIM: B01219007

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Alfina Widyaningrum

NIM : B01219007

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far Al Hadar
dalam Video Youtube Jeda Nulis

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 28 Desember 2022

Menyetujui

Pembimbing



(Dr. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I)

NIP: 19651217997031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
GAYA BAHASA HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR
DALAM VIDEO YOUTUBE JEDA NULIS
SKRIPSI

Disusun Oleh:
Alfina Widyaningrum
NIM: B01219007

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 10 Januari 2023

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 19651217997031002

Penguji II



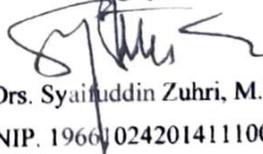
Dr. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 190912041997032007

Penguji III

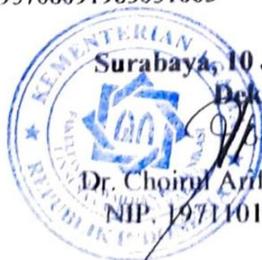


Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji IV



Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si
NIP. 196610242014111001



Surabaya, 10 Januari 2023

Dekan,

Dr. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 19711017998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfina Widyaningrum
NIM : 801219007
Fakultas/Jurusan : FDK / komunikasi dan penyiaran Islam
E-mail address : alfinawidy@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam
Video Youtube Jeda Nulis

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Januari 2023

Penulis

(Alfina widyaningrum)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Alfina Widyaningrum, NIM B01219007, 2022. Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam Video Jeda Nulis.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah gaya bahasa yang digunakan Habib Husein Ja'far Al Hadar pada video "Jangan Marah!" pada youtube *channel* Jeda Nulis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model analisis Miles and Huberman untuk menganalisis gaya bahasa yang digunakan Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam "Jangan Marah!". Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik observasi dan riset kepustakaan. Menggunakan empat teori yang berbeda dalam penyajiannya.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada gaya bahasa menurut Gorys Keraf terdapat gaya bahasa resmi, tidak resmi, percakapan, sederhana, menengah, mulia dan bertenaga, klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis dan repetisi. Pada gaya bahasa menurut Martin Joos terdapat gaya bahasa *formal style* dan *casual style*. Lalu gaya bahasa menurut Dell Hymes terdapat *setting and scene, participants, ends, acts, keys, instrumentalities, norm* dan *genre*. Dan gaya bahasa menurut Hasymy terdapat *Taklim* dan *Tarbiyah, Takzir* dan *Tanbih,, Targhib* dan *Tabsyir, Tarhib* dan *Inzar, dan Amar* dan *Nahl*.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Habib Husein Ja'far Al Hadar

ABSTRACT

Alfina Widyaningrum, NIM B01219007, 2022. Habib Husein Ja'far Al Hadar Language Style in Youtube Video Jeda Nulis.

This thesis examines the preaching style of Habib Husein Ja'far Al Hadar in a Youtube video entitled "Don't Be Angry!". on the Jeda Nulis youtube channel.

This study uses a descriptive qualitative approach with the Miles and Huberman analysis model to analyze the style of language used by Habib Husein Ja'far Al Hadar in "Don't Be Angry!". Data collection techniques used are observation techniques and library research. Using four different theories in the presentation.

The results of this study concluded that according to Gorys Keraf, there are formal, informal, conversational, simple, medium, noble and powerful, climax, anticlimax, parallelism, antithesis and repetition. In language style, according to Martin Joos, there are formal language styles and casual styles. Then the style of language according to Dell Hymes there are settings and scenes, participants, ends, acts, keys, instrumentalities, norms and genres. And language styles according to Hasymy are Taklim and Tarbiyah, Takzir and Tanbih, Targhib and Tabsyir, Tarhib and Inzar, and Amar and Nahl.

Keywords: Language Style, Habib Husein Ja'far Al Hadar

المجمل

الفينا ويديانينغروم ، ب01219007, 2022. أُسْلُوبُ اللُّغَةِ حَبِيبُ حُسَيْنِ جَعْفَرِ الْحَضَرِ فِي فِيدْيُو جَادَا نُولِيسِ (jeda nulis).

المُشْكَلَةُ الَّتِي بَحَثَ فِي هَذِهِ البَحْثَةِ هِيَ أُسْلُوبُ اللُّغَةِ الَّتِي اسْتَحْدَمَهُ حَبِيبُ حُسَيْنِ جَعْفَرِ الْحَضَرِ فِي فِيدْيُو " *Jangan Marah!* " عَلَى قَنَاةِ يُوْتِيُوبِ جَادَا نُولِيسِ (jeda nulis).

يَسْتَحْدِمُ هَذِهِ البَحْثُ الطَّرِيقَةَ الكَيْفِيَّةَ الوَصْفِيَّةَ بِمَوْذَجِ التَّحْلِيلِ Miles and Huberman لِتَحْلِيلِ أُسْلُوبِ اللُّغَةِ الَّتِي اسْتَحْدَمَهُ حَبِيبُ حُسَيْنِ جَعْفَرِ الْحَضَرِ فِي " *Jangan Marah!* " طَّرِيقَةَ جَمْعِ البَيِّنَاتِ المُسْتَحْدَمَةِ فِي هَذِهِ البَحْثِ هِيَ طَّرِيقَةُ المُلَاحَظَةِ وَطَّرِيقَةُ البَحَاثِ المَكْتَبَاتِ. اسْتِحْدَامُ أَرْبَعِ نَظَرِيَّاتٍ مُخْتَلَفَةٍ فِي العَرَضِ.

وَخُلِصَتْ نَتَائِجُ هَذِهِ البَحْثِ إِلَى أَنَّهُ وَفَقًا لِجُورِيسِ كِرَافِ Gorys Keraf هُنَاكَ أُسْلُوبُ اللُّغَةِ رَسْمِيَّةٌ ، وَغَيْرُ رَسْمِيَّةٌ ، وَمُحَادَثَةٌ ، وَبَسِيطَةٌ ، وَمُتَوَسِّطَةٌ ، وَنَبِيلَةٌ ، وَقَوِيَّةٌ ، وَدُرُورَةٌ ، وَمُكَافِحَةٌ الدُّرُورَةِ ، وَتَوَازِي ، وَتَقْبِضٌ ، وَتَكَرَّارٌ. فِي أُسْلُوبِ اللُّغَةِ ، وَفَقًا لِمارْتِنِ جُوسِ Martin Joos ، هُنَاكَ أُسْلُوبُ اللُّغَةِ رَسْمِيَّةٌ وَأَسَالِيبُ غَيْرُ رَسْمِيَّةٍ. ثَمَّ أُسْلُوبُ اللُّغَةِ وَفَقًا لِديِلِ هِيْمَسِ Dell Hymes هُنَاكَ إِعْدَادَاتٌ وَمَشَاهِدٌ وَمُشَارِكِينَ وَنَهَائِيَّاتٌ وَأَعْمَالٌ وَمَقَاتِيحٌ وَأَدَوَاتٌ وَمَعَايِيرٌ وَأَنْوَاعٌ. وَأُسْلُوبُ اللُّغَةِ وَفَقًا لِهَاسِيمِي هِي: تَكْلِيمٌ وَتَرْبِيَةٌ وَتَعْرِيزٌ وَتَنْبِيهٌُ وَتَرْغِيبٌ وَتَنْبَسِيرٌ وَتَرْحِيبٌ وَإِنْدَارٌ وَأَمْرٌ وَنَهْيٌ.

كَلِمَةُ مَرشِدَةٌ: أُسْلُوبُ اللُّغَةِ، حَبِيبُ حُسَيْنِ جَعْفَرِ الْحَضَرِ

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	I
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	III
ABSTRAK	IV
KATA PENGANTAR.....	VII
MOTTO	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KERANGKA TEORITIK	12
A. Kerangka Teoritik	12
1. Gaya Bahasa	12
2. Jenis-Jenis Gaya Bahasa.....	14
3. Youtube	25
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Tahap-Tahap Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Validasi Data	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ...	41
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	41
1. Profil Habib Husein Ja'far	41
2. Channel Youtube Jeda Nulis.....	42
3. Deskripsi Video Dakwah Habib Husein Ja'far di Youtube.....	44
B. Penyajian Data	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	67
BAB V : PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran dan Rekomendasi	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
LAMPIRAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	31
---	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto Habib Ja'far	43
Gambar 2 <i>Channel</i> Jeda Nulis	44
Gambar 3 Video Youtube “Jangan Marah!”	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah kegiatan dalam diri manusia untuk saling memahami pesan antara komunikator kepada komunikan. Diakhir komunikasi akan mendapatkan hasil yang dinamai efek komunikasi.¹ Komunikasi menjadi unsur terpenting pada kehidupan sehari-hari. Sehingga kita perlu memahami bagaimana langkah berkomunikasi yang baik dan benar agar terhindar dari *miss communication*. Kesalahpahaman seperti itu terjadi dikarenakan penyampaian informasi yang kurang jelas.

Sebagai makhluk sosial, bahasa memiliki peranan penting di kehidupan manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat menyampaikan pesan, sehingga bahasa merupakan hal penting dalam sebuah komunikasi. Unsur bahasa tersebut yang membuat atau membangun teknik bertutur kata yang disebut dengan gaya bahasa.

Teori Keraf, menyatakan bahwa gaya bahasa mengandung tiga unsur yakni sopan santun, jujur, dan menarik. Dikenal juga dengan istilah bahasa retorika atau *rhetorical device* dan bahasa kiasan atau *figure of speec*.²

Gaya bahasa mempunyai peranan penting untuk mengutarakan sesuatu kepada orang lain, baik secara tersirat maupun tersurat. Kegunaan gaya bahasa yakni membentuk pesan yang ingin disampaikan kepada

¹ Ratu Mutialela, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), 1.

² Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 115.

penerima pesan menjadi lebih terarah. Gaya Bahasa mempunyai berbagai dampak tau pengaruh tertentu bagi para pembaca atau pendengarnya.³

Dampak dari suatu komunikasi atau gaya bahasa yaitu kesesuaian sikap seseorang dengan apa yang kita harapkan. Pengaruh yang di dapat yaitu secara kognitif, afektif dan behavior. Pengaruh kognitifnya adalah pendengar menjadi tahu akan hal yang belum ia ketahui, sehingga pesan yang disampaikan oleh pembicara adalah usaha dalam⁴ merubah pemikiran pendengarnya. Dampak afektif adalah pendengar menjadi tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu dan memiliki perasaan seperti sedih, terharu, iba, gembira, marah dan lainnya. Sedangkan dampak behavior kepada pendengar adalah masyarakat dapat merubah perilaku, cara hidup, norma sosial dalam hidup bermasyarakat.

Adapun penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang gaya bahasa, diantaranya skripsi karya Alir Tirta Galih Setia Andika yang berjudul **“Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Das’ad Latif dalam Video Youtube”** Skripsi ini menyimpulkan bahwa gaya bahasa dari Ustadz Das’ad Latif dalam video youtube berjudul “Surga Termudah Ada di Rumah Kita” adalah berisi seluruh jenis gaya bahasa seperti, *taklim* dan *tarbiyah*, *tadzkir* dan *tabsyir*, *tarhib* *tanbih*, *targhib*, dan *inzar*, *qashas* dan *riwayat*, serta *amar* dan *nahl*.

Lalu penelitian kedua yaitu skripsi karya Afifah Fauziah, dengan berjudul **“Gaya Bahasa Dakwah Ustaz Taufiqurrahman dalam Program Acara ‘Cahaya Hati Indonesia’ di INews Tv”** Skripsi ini

³ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018), 2.

⁴ Y. S Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1998), 47-49

menyimpulkan bahwa gaya bahasa dari Ustaz Taufiqurrahman dalam acara TV yaitu *Taklim* dan *Tarbiyah*, *Tadzir* dan *Tanbih*, *Targhib* dan *Tabisyir*, *Tarhib* dan *Inzar*, *Qashash* dan *Riwayah*, *Amar* dan *Nahi*.

Penelitian ketiga yaitu jurnal karya Dian Angreani, Asriani Abbas, dan Kaharuddin yang berjudul “**Gaya Bahasa Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam Acara Islam Itu Indah**” yang diterbitkan oleh *Journal of Innovation Research and Knowledge* Vol 1, No 12, Mei 2022. Penelitian ini menyimpulkan terdapat 17 jenis gaya bahasa Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam ceramah yang berjudul “Menjadi Hamba Allah”, seperti gaya bahasa klimaks, antiklimaks, paralelisme, antithesis, repetisi, anastrof, aposyτροφ, eufimisme, ekslamasio, hysteron proteron, asidento, polisindeton, ellipsis, tautologi, parafrasis, erotesis atau pertanyaan retorik, dan paradoks. Sehingga dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa dari setiap *da'i* berbeda-beda. Perbedaan gaya bahasa ini menunjukkan bahwa cara seseorang dalam berdakwah memiliki ciri khasnya masing-masing untuk memberikan pesan dakwah yang dapat dipahami oleh *mad'unya*.

Tarigan mengemukakan, gaya bahasa adalah kemampuan seseorang untuk memberikan pernyataan melalui bahasa dengan tujuan menampilkan jiwa dan watak.⁵ Kekayaan kosa kata seseorang dapat menentukan kualitas keterampilan dalam berbahasa, sehingga seseorang dapat dikatakan terampil apabila

⁵ Henry Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: PT. Angkasa, 1986), 13.

orang tersebut berbahasa dengan terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁶

Seperti dalam berdakwah yang dimana pasti setiap pendakwah memiliki caranya masing-masing dalam memberikan materi dakwahnya. Dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak seseorang untuk mematuhi perintah agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjauhkan diri dari kemungkar. Kegiatan berdakwah dapat meningkatkan keimanan pada seseorang yang sesuai dengan syariat islam. Kegiatan berdakwah dipahami masyarakat sebagai tugas yang hanya dilakukan oleh tokoh agama dan ulama saja. Hal tersebut menyebabkan timbulnya persepsi jika berdakwah tidak bisa dilakukan oleh semua orang, tetapi hanya orang yang memiliki ilmu agama yang baik saja yang dapat melakukannya. Namun terlepas itu, setiap kaum muslim dapat melakukan dakwah, karena dakwah sendiri beragam jenis dan bentuk.⁷

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104)⁸

Dakwah adalah kegiatan yang sangat penting, sehingga dakwah yang disampaikan harus dapat didengar semua kalangan. Syariat islam menjadi pijakan,

⁶ Ibid, 15.

⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), 2

⁸ Departemen Agama RI: *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan terjemahnya*.

sehingga setiap materi dakwah harus bersumber dari al-Qur'an dan sunnah nabi.⁹ Dakwah merupakan komunikasi dasar sehingga dalam berkomunikasi, diperlukan penggunaan bahasa yang dapat dimengerti antara *da'i* dan *mad'u*.¹⁰

Dengan seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi kini membuat para *da'i* menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan dakwah-dakwahnya. Media sosial seperti Instagram, youtube, twitter ataupun facebook merupakan *platform* yang saat ini sering digunakan sebagai media dakwah. Sehingga kaum milenial menjadi sasaran yang tepat untuk para *da'i* menyampaikan pesan dakwahnya. Saat ini para *da'i* menggunakan gaya penyampaian yang bermacam-macam. Pendakwah tidak harus selalu diatas mimbar, menggunakan baju koko, sarung, dan peci. Namun dengan gaya seperti menggunakan celana jeans serta kaos dan berdakwah di tempat yang santai.

Dakwah yang seperti itu menjadikan para milenial mendengarkan dakwahnya. Karena milenial lebih menyukai gaya dakwah yang simple namun masih tetap berbobot. Bahkan sampai seorang Habib pun turut dalam style dakwah kekinian tanpa meninggalkan marwahnya sebagai Habib. Beliau adalah Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

Habib Husein Ja'far Al-Hadar atau yang sering dikenal Habib Ja'far terlahir di kota Bondowoso 34 tahun yang lalu ini tengah digandrungi para kaum milenial. Dikarenakan cara dakwahnya, bahasa

⁹ Ibid, h.16-17

¹⁰ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018), 2.

penyampaiannya yang tidak seperti pendakwah pada umumnya, membuat peneliti mengambil beliau sebagai subyek penelitiannya. Ciri khasnya adalah gaya Bahasa yang lembut dan juga santai namun pesan dakwah yang disampaikan sangat sesuai atau istilah saat ini yaitu *relatable*, sehingga banyak kaum milenial yang tertarik dengan dakwah yang disampaikan olehnya.

Awal mulanya Habib Husein Ja'far membuat konten-konten dakwahnya sendiri di channel youtubena dan *viewers* nya tak begitu banyak. Namun setelah itu beberapa saat kemudian ia diajak oleh Tretan Muslim untuk berkolaborasi di MLI (Majelis Lucu Indonesia) dengan judul "Konten Pemuda Tersesat" *viewers* nya menambah dan kontennya sangat digandrungi oleh milenial. Dalam konten tersebut ia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkesan "*nyeleneh*" namun memang nyata adanya di kalangan milenial. Karena memang Sebagian besar pengguna sosial media adalah kaum milenial.

Habib Husein Ja'far sering berkolaborasi dengan siapapun tanpa membeda-bedakan, mulai dari seorang aktivis, aktris, aktor, bahkan pendeta agama. Seperti saat berkolaborasi dengan para pemuka agama, ia tidak pernah menyudutkan agama serta merendahkan lawan bicaranya. Pembawaannya yang terbuka dan rasa toleransi yang sangat tinggi menjadikan ia sebagai panutan kaum milenial tanpa memandang agama.

Pembahasan di setiap video dakwahnya sangat realistis dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan gaya Bahasa dalam penyampaian dakwah adalah salah satu hal penting dalam meyakinkan pendengar dakwahnya, karena islam adalah agama yang dapat memberikan

tuntunan kepada manusia dalam kehidupannya di dunia dan akhirat. Gaya bahasa yang baik dapat mempengaruhi *mad'unya* terhadap pesan dakwah yang disampaikan.

Sehingga menjadi alasan bagi peneliti memilih Habib Husein Ja'far. Ia merupakan seorang pendakwah yang tidak pemilih lawan bicaranya dan pembawaannya lemah lembut. Sehingga menjadikan ia mempunyai banyak *viewers* di setiap video barunya.

Video yang berjudul "*Jangan Marah!*" tersebut telah ditonton sebanyak 9500 kali¹¹. Dengan komentar-komentar yang menunjukkan tanggapan positif. Penyampaian Habib Ja'far yang tidak bertele-tele membuat para pendengarnya lebih mudah menerima dakwahnya. Dari yang muslim hingga non-muslim pun sangat menyukai pembawaan beliau saat memberikan dakwahnya.

Peneliti memilih salah satu videonya yang berjudul "*Jangan Marah!*" karena peneliti ingin mengetahui gaya bahasa apa saja yang ia gunakan dalam video tersebut, selain itu judul yang digunakan tidak seperti judul pada umumnya sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti.

B. Rumusan Masalah

Sesuai pada latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diperoleh rumusan masalah yaitu:
Bagaimana gaya bahasa yang digunakan Habib Husein Ja'far dalam video youtube Jeda Nulis berjudul "*Jangan Marah!*"?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

¹¹ <https://youtu.be/A1RqeCtqt4> diakses pada 15 Oktober 2022

Untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan Habib Husein Ja'far dalam video youtube Jeda Nulis berjudul “*Jangan Marah*”.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan penulis di harapan dapat memberikan manfaat untuk berbagai kalangan, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Teoritis
 - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dalam prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
 - b. Menambah pengetahuan atau referensi mahasiswa untuk menyelesaikan studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
 - c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian oleh peneliti lain untuk mendalami tentang gaya bahasa.
2. Praktis
 - a. Menambah referensi untuk *da'i* yang berdakwah di YouTube agar dakwahnya terlihat menarik dan meningkatkan jumlah pendengarnya.
 - b. Sebagai referensi bagi mahasiswa atau calon *da'i* yang terjun didunia youtube agar memperhatikan gaya bahasa yang digunakan dalam berdakwah.

E. Definisi Konsep

1. Gaya Bahasa

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* berasal dari kata Latin yakni *stilus* yang artinya semacam alat untuk menulis lempengan pada lilin. Keahlian menggunakan alat tersebut akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan tersebut. Saat penekanan dititikberatkan pada kemampuan menulis indah, maka *style* berubah menjadi kemampuan untuk menulis atau mempergunakan kata-kata dengan indah. Maka dari

itu, gaya bahasa atau *style* menjadi bagian dari pilihan kata yang memperlakukan kecocokan dalam penggunaan kata, penggunaan frasa atau klausa saat menghadapi situasi tertentu.

Persoalan gaya bahasa melingkupi keseluruhan tingkatan kebahasaan, pemilihan kata individu, pemilihan frasa, klausa, dan kalimat. Gaya bahasa juga memperhatikan nada yang tersirat dibalik sebuah teks dialog. Sehingga jangkauan gaya bahasa pada umumnya sangatlah luas, tidak hanya melingkupi unsur-unsur kalimat yang mengandung motif-motif tertentu, seperti yang terdapat dalam retorika klasik. Pada umumnya gaya merupakan cara mengungkapkan diri sendiri, boleh jadi melalui Bahasa, berpakaian, tingkah laku, dan lain sebagainya,¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gaya Bahasa adalah cara khas dalam menyatakan suatu pemikiran dan perasaan yang berbentuk lisan atau tulisan. Gaya Bahasa dalam dakwah adalah perkataan yang khusus dari seorang *da'i* yang berupa lisan ataupun tulisan, dengan mempunyai unsur-unsur untuk mengajak *mad'unya* kepada kebaikan.¹³

2. Youtube

Media sosial saat ini sangat bervariasi dan populer, salah satunya yaitu Youtube. Youtube merupakan salah satu situs web yang menduduki posisi ketiga setelah google dan facebook sebagai situs yang paling banyak dikunjungi. Eksistensinya

¹² Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 112.

¹³ A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 262.

tidak menunjukkan penurunan dalam satu decade ini, justru semakin meningkat. Youtube yang diluncurkan pada tahun 2005 ini mengalami penambahan penggunaanya.

Youtube membantu penggunaanya mencari video melalui *channels* ataupun *playlist* yang diurutkan melalui hasil pencarian *sort by uploaded* atau *type*. Youtube menjadi situs video yang penting, karena dapat mengunggah video dengan durasi lama dan panjang, lalu dilengkapi dengan audio visual.¹⁴ Kelebihan tersebut menjadi alasan para *da'i* memilih youtube sebagai media dakwahnya. Tidak hanya efisien namun menjadi sumber informasi yang dipilih setelah Instagram, facebook, dan lain sebagainya.

Youtube menjadi teknologi terkini yang cocok untuk memposting atau menyebarkan kegiatan berdakwah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan media begitu canggih dan dapat diterima selama tidak melanggar etika media. Oleh sebab itu, dengan media sosial seperti youtube ini, kegiatan dakwah dapat tersampaikan dengan menarik, komunikatif, dan juga interaktif.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti mengelompokkan pokok bahasan ke dalam beberapa sub bab. Tujuannya yaitu untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Menjelaskan tentang latar belakang,

¹⁴ Artis dan Zoko Syahputra, *Strategi Dakwah Berbasis Social Network*, Idarotuna, vol. 1, no. 1, 10

Di lanjut dengan rumusan masalah tentang gaya bahasa yang digunakan Habib Ja'far, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Lalu definisi konsep yang berisi gaya bahasa dan youtube, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pemaparan kajian teoritis sebelumnya untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Selain itu memaparkan beberapa sub bagian seperti penelitian terdahulu dan kerangka teori

BAB III : Membahas mengenai metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, lalu jenis dan sumber data, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data dan teknik analisis data

BAB IV : Pada bab ini, menjabarkan tentang hasil penelitian. Selain itu, membahas tentang gambaran umum objek yang diteliti, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : Pada bab ini, memaparkan kesimpulan atau ringkasan dari penelitian gaya bahasa Habib Ja'far yang diperoleh dari pengumpulan data dan lainnya. Dan juga memberikan saran dari hasil penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Gaya Bahasa

Penceramah atau *da'i* pasti mempunyai gaya bahasa yang mereka gunakan untuk memberikan pesan-pesan dakwahnya. Hal tersebut dapat membuat *mad'unya* memiliki rasa tertarik akan dakwahnya yang *da'i* tersebut berikan, berikut pengertian gaya bahasa:

a) Pengertian Gaya Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Bahasa digunakan untuk memudahkan seseorang mengungkapkan seluruh isi pikirannya kepada orang lain.¹⁵ Sehingga setiap orang pasti memiliki gaya dalam berbahasa mereka.

Gaya bahasa sendiri adalah suatu bentuk dari retorika atau yang disebut dengan bagaimana seseorang tersebut pandai dalam berpidato, sehingga dapat disimak dan mempengaruhi perilaku dari *mad'u*.¹⁶

Gaya bahasa menjadi suatu masalah atau diksi yang mempersoalkan cocok tidaknya dalam pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sehingga persoalan gaya bahasa ini meliputi semua element

¹⁵ Muhammad, Metode Penelitian Bahasa, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 40.

¹⁶ Maya Gustina Sucipta, Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Gaya Bahasa, (Klaten: PT. Intan Pariwara, 2018), hlm 4.

kebahasaan, seperti pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, hingga mencakup sebagai wacana keseluruhan. Sehingga nada yang tersirat termasuk dalam persoalan gaya bahasa. Sehingga jangkauan gaya bahasa pada dasarnya amatlah luas, tidak hanya meliputi elemen-elemen kalimat yang mengandung corak tertentu.

Bahasa, tingkah laku, mode berpakaian adalah cara untuk mengungkapkan gaya.¹⁷ Terdapat tiga prinsip dalam gaya bahasa, yakni:

- 1) Jujur, cara memakai bahasa dengan cara yang baik, benar, terarah, dan tidak berbelit-belit.
- 2) Sopan Santun, cara menghormati dan menghargai pendengar dengan bahasa yang singkat dan jelas. Bahasa yang berbelit-belit dapat menyusahkan pendengarnya.
- 3) Menarik, pembicara dapat mempunyai daya tarik bagi pendengarnya. Antara lain dengan bahasa yang sangat variatif, penuh dengan vitalitas, memiliki pikiran yang imajinatif, dan memberikan humor yang sehat.¹⁸

Menurut Missikova, gaya bahasa merupakan cara bertutur atau sejenis tuturan yang dibentuk melalui pemilihan secara sadar dan disengaja, memiliki pola yang sistematis, dan penerapan sarana linguistik dan ekstralinguistik mengenai topik dan fungsi yang dimaksud oleh pengarang,

¹⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1984), h. 112

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking: Gaya dan Teknik Pidato Dakwah* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2019), h. 227

dan juga konteks bertutur. Sehingga gaya bahasa adalah unsur dan jenis perkataan yang menggambarkan kalimat dalam berbicara dan menggunakan kata-kata.

2. Jenis-Jenis Gaya Bahasa

a) Gaya Bahasa menurut Gorys Keraf

1) Pemilihan Kata

Dalam gaya Bahasa, pemilihan kata yang tepat dan sesuai sangat diharuskan. Apakah sesuai dengan porsi tertentu pada kalimat, atau tepat tidaknya kata tersebut digunakan, dan dilihat dari lapisan pemaiaan Bahasa dalam masyarakat.¹⁹ Gaya Bahasa dapat dilihat dari pemilihan katanya, seperti:

(a) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi merupakan gaya bahasa berbentuk lengkap, yang biasanya digunakan pada situasi yang bersifat resmi. Gaya bahasa resmi ini adalah Bahasa dengan gaya tulisan terstruktur, sehingga dipergunakan dalam pidato-pidato umum yang bersifat seremonial.²⁰ Gaya Bahasa resmi dipergunakan dalam acara resmi seperti istana negara, pertemuan menteri, seminar internasional, dan lain sebagainya. Contohnya pada

¹⁹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1984), h. 117

²⁰ *Ibid*, h. 117

pembukaan UUD 1945, menggunakan Bahasa resmi.²¹

(b) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi merupakan gaya bahasa berbentuk standar, yang biasanya digunakan pada kesempatan tidak formal ataupun juga kurang formal.²² Karena susunannya tidak terlalu konservatif maka pada umumnya digunakan dalam karya tulis, buku, artikel, dan lainnya, dan juga kalimat yang digunakan dan cara pengucapan dan juga penulisannya yang tidak sesuai ejaan EYD, tata bahasa baku dan juga kamus umum²³

(c) Gaya Bahasa Percakapan

Gaya bahasa percakapan adalah menggunakan pemilihan kata yang populer dan kata percakapan.²⁴ Gaya bahasa percakapan ini digunakan untuk kesempatan yang bersifat longgar

2) Nada Suara

Nada suara adalah gaya dalam berbahasa tentang bagaimana suara pembicara. Suara disini bersifat

²¹ Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 227

²² Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1984), h. 118

²³ Ernawati Waridah, *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2008), 186.

²⁴ Ibid, h. 120.

keseluruhan, yang artinya bagaimana suasana dan pembicara akan memberikan dampak bagi pendengarnya melalui nada dan suara. Gaya bahasa berdasarkan nada didasari pada rangkaian kata yang terdapat pada wacana.²⁵

(a) Bahasa Sederhana

Bahasa yang terkadang digunakan untuk memberikan sebuah instruksi, saat mengajar atau lain sebagainya. Saat menyampaikan fakta atau pembuktian, maka dapat menggunakan gaya bahasa ini.

(b) Bahasa Menengah

Bahasa ini digunakan saat acara dengan suasana senang dan penuh kasih sayang. Saat pidato pernikahan, hari ulang tahun, dan lain sebagainya. Gaya bahasa menengah ditujukan sebagai usaha membuat suasana menjadi senang dan damai, sehingga bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, dan mengandung humor yang sehat. Gaya bahasa ini menggunakan metafora.

(c) Bahasa Mulia dan Bertenang

Bahasa ini disampaikan dengan penuh vitalitas dan energi untuk membuat emosi setiap pendengarnya. Seperti Bahasa saat khutbah, kampanye partai, iklan layanan publik.

3) Struktur Kalimat

²⁵ Ibid, 121.

(a) Klimaks atau gradasi

Gaya bahasa yang dimana semakin ke pada akhir kalimat maka semakin berisi pesan yang lebih penting. Gaya ini mengandung urutan-urutan pikiran yang dimana saat meningkat kepentingannya dari gagasan sebelumnya.²⁶

(b) Antiklimaks

Gaya bahasa pada pidato yang meletakkan pesan pentingnya pada awal pidato dan dilanjutkan dengan pesan yang kurang penting hingga akhir pidato.²⁷

(c) Paralelisme

Gaya bahasa yang memiliki kesetaraan pada penggunaan kata atau frasa yang memiliki tujuan yang sama dalam pembentukan gramatika.²⁸

(d) Antitesis

Gaya bahasa yang terdiri dari gagasan yang berlawanan dengan kata atau frasa yang bertentangan.²⁹ Seperti kaya miskin, tua muda, besar kecil.

(e) Repetisi

Gaya bahasa dengan pengulangan pada bunyi, suku kata atau frasa yang di pandang penting untuk memberikan

²⁶ Ibid, 124.

²⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 125.

²⁸ Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 228

²⁹ Ibid, h.229.

penekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.³⁰

b) Gaya Bahasa menurut Martin Joos

1) *Frozen Style* (Ragam Beku)

Frozen Style atau Ragam Beku adalah gaya bahasa yang paling formal yang digunakan dalam situasi yang sangat penting atau simbolis dan tidak memerlukan umpan balik dari pendengar. *Frozen style* ini menggunakan struktur tata bahasa yang kompleks. *Frozen style* tidak pernah mengalami perubahan, menggunakan urutan kalimat yang tidak berubah pula, serta konstruksi kalimatnya cermat. Biasanya *frozen style* digunakan dalam teks hukum seperti undang-undang, negoisasi, perjanjian dan lain sebagainya. Selain itu, gaya bahasa ini digunakan seperti pada upacara kenegaraan, pernikahan, hari raya keagamaan, atau muqaddimah dan lain sebagainya.³¹

2) *Formal Style*

Formal style atau Ragam Resmi adalah gaya bahasa yang digunakan pada situasi resmi atau penting, yang dimana komunikasi satu arah dengan sedikit atau tanpa umpan balik dari pendengar. Gaya bahasa ini menggunakan kata baku, kata

³⁰ Ibid, h.227.

³¹ Martin Joos, *The Five Clocks: a linguistics excursion into the five styles of English usage*, (New York: Harcourt, Brance and World, Inc, 1976), h.152.

bertempo rendah dan menghindari pengulangan kata. Contoh penggunaan gaya bahas formal seperti pada laporan ilmiah, pidato formal, khutbah dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, gaya formal dapat digunakan untuk berbicara dengan satu pendengar.

3) *Consultative Style*

Consultative Style atau Ragam Usaha adalah gaya bahasa yang digunakan pada situasi semi formal. Gaya bahasa ini berupa dialog dan pendengar juga memberikan umpan balik secara terus menerus kepada pembicara. Ragam konsultatif ini bersifat terbuka dalam memberi dan menerima percakapan. Seperti, percakapan antara dokter dengan pasien atau saat wawancara kerja dan lain sebagainya.

4) *Casual Style*

Casual Style atau Ragam Kasual adalah gaya bahasa yang digunakan dalam keadaan santai, yang dimana biasanya pembicara dan pendengar memiliki hubungan baik atau saling mengenal. gaya bahasa ini bersifat terbuka dan bebas sehingga tak jarang jika dalam penggunaannya diselipkan bahasa singkatan atau bahasa daerah.

5) *Intimate Style*

Intimate Style adalah Ragam Akrab adalah gaya bahasa yang sangat santai atau informal, sehingga antara pembicara dan pendengar memiliki hubungan sangat

dekat. Gaya bahasa ini tidak memiliki batasan sosial.³² Penggunaan kata-katanya pendek, tidak lengkap dan disingkat dengan artikulasi yang tidak jelas, karena dalam gaya bahasa ini intonasi lebih dipentingkan dari pada tata bahasanya. *Intimate Style* ini biasanya digunakan dalam pembicaraan tentang mencurahkan perasaan dan emosi atau curhat, berbagi rahasia atau ide, dan lain sebagainya.

c) Gaya Bahasa menurut Dell Hymes

1) *Setting and Scene*

Setting adalah tempat atau latar yang ada pada dilangsungkannya fenomena tersebut, sedangkan *Scene* atau tempat dan waktu berlangsungnya fenomena tersebut. Karena waktu, tempat yang digunakan, dan situasi saat berbicara tersebut berbeda, maka dapat menyebabkan penggunaan variasi ragam bahasa yang berbeda. Seperti saat berbicara pada situasi ramai karena pertandingan sepak bola di lapangan bola, maka akan berbeda dengan pembicaraan dalam keadaan sunyi seperti saat berada di perpustakaan.³³

2) *Participants*

³² Martin Joos, *The Five Clocks: a linguistics excursion into the five styles of English usage.* (New York: Harcourt, Brance and World, Inc, 1976), h.155.

³³ Abdul Chaer. Leonie Agustin, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h.62.

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat pada pembicaraan tersebut. Seperti pembicara dengan pendengar, penyapa dengan pensapa, pengirim dan penerima (pesan). Dua orang yang sedang berbincang dapat berganti peran sebagai pembicara atau pendengar, namun pada saat khutbah, khatib sebagai pembicara dan jamaah sebagai pendengar dan tidak dapat bertukar pesan.

3) *Ends*

Ends merujuk pada tujuan atau maksud dari perbincangan tersebut. Seperti saat persidangan. Peristiwa persidangan bertujuan untuk menyelesaikan suatu kasus, namun bisa saja para partisipan pada peristiwa itu memiliki tujuan yang berbeda. Saat jaksa ingin membuktikan kesalahan terdakwa, pembela berupaya membuktikan bahwa terdakwa tidak bersalah sedangkan hakim berusaha memberikan keputusan yang adil.³⁴

4) *Act Sequence*

Act Sequence menuju kepada bentuk dan isi dari ujaran yang terkait dengan topik dalam peristiwa saat berbincang. Seperti penggunaan kalimat langsung, kalimat langsung, kalimat idiom, dan lain sebagainya. Lalu bentuk kalimatnya deklaratif, introgratif, dan ekslamatif.

5) *Key*

Key yang mengacu kepada perkataan yang disampaikan, melalui nada, cara, sikap:

³⁴ Abdul Chaer, op.cit, h.63

santai atau tidak santai, sombong, suasana hati: senang, sedih, serius, dan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat atau ditunjukkan dengan gerak tubuh atau isyarat yang diberikan.

6) *Instrumentalities*

Instrumentalities mengacu kepada jalur atau alat bahasa yang digunakan dalam peristiwa berbicara tersebut. Seperti melalui tulisan, lisan, telegraf, telepon. Gaya bahasa ini tertuju kepada kode ujaran yang dipergunakan. Seperti bahasa, ragam dialek, atau register.

7) *Norm of Interaction and Interpretation*

Gaya bahasa tersebut mengacu kepada norma, aturan, atau kaidah bahasa yang berlaku saat sedang berlangsungnya interaksi tersebut. Seperti, yang berhubungan sedang memberikan interupsi, pertanyaan, dan lainnya. Namun juga dapat mengacu kepada norma dalam penafsiran terhadap perkataan dari lawan bicara.

8) *Genre*

Genre merupakan jenis bentuk pada saat penyampaianya berlangsung. Seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan lain sebagainya. Dan bentuknya bisa berupa dialog atau monolog.

d) Gaya Bahasa menurut A. Hasymy

1) *Taklim dan Tarbiyah*

Taklim atau pelajaran, yaitu memberikan pelajaran yang berdasarkan kepada al-

Qur'an, Hadis, ilmu pengetahuan dan hasil penelitian serta riset. Sedangkan *Tarbiyah* atau pendidikan, adalah mendidik berdasarkan al-Qur'an, hadis, dan ilmu pendidikan untuk manusia dengan tujuan agar hidupnya benar-benar menyembah Allah, dengan seluruh perintah-Nya dan, menjauhi larangannya. Sehingga tujuan *Taklim* dan *Tarbiyah* untuk mengajar dan mendidik manusia agar memiliki aqidah yang *shahih* dan bermuamalah dalam segala hal dan berpedoman kepada al-Qur'an.³⁵

2) *Takzir* dan *Tanbih*

Takzir dan *Tanbih* adalah mengingatkan dan menyadarkan kembali akan pengajaran dan pendidikan yang telah diterima. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang mudah lupa sehingga gaya bahasa *Takzir* dan *Tanbih* ini sebagai pengingat untuk pendengar yang sudah mengetahui, namun lupa mengaplikasikan pada kebiasaan sehari-hari.

3) *Targhib* dan *Tabsyir*

Targhib adalah janji yang disertai bujukan yang berisi kesenangan dan kenikmatan akhirat. Sedangkan *Tabsyir* adalah menyampaikan dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan. Sehingga *Targhib* dan *Tabsyir* ini diperuntukkan untuk orang yang telah beriman, namun

³⁵ Hasmy A. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) h. 267

belum ingin mengerjakan perintah Allah SWT.

Terdapat lima contoh dari *uslub* dakwah dalam al-Qur'an yang bernadakan *Tarhib* dan *Tabsyir* yang dikemukakan oleh Muhammad Ghazali, yaitu:³⁶

- (a) Permintaan hati
- (b) Pengasuhan bertaqwa
- (c) Penuntunan berakhlak mulia
- (d) Penggemar beriman dan beramal sholeh
- (e) Pendorong saat tabah menanti

4) *Tarhib* dan *Inzar*

Tarhib adalah ancaman untuk menakuti manusia yang berbuat dosa dan melanggar larang Allah SWT. Sedangkan *Inzar* adalah mempertunjukkan berita siksa bagi manusia yang melanggar larangan Allah SWT. Sehingga gaya bahasa ini adalah usaha untuk menumbuhkan kesadaran untuk menggunakan hidupnya untuk kebaikan.

Terdapat lima contoh *Tarhib* dan *Inzar* yang dikemukakan oleh Muhammad Al-Ghazali, yaitu:³⁷

- (a) Menyebutkan nama Allah SWT
- (b) Menampilkan kemesuman
- (c) Mengungkapkan balanya
- (d) Menegasan adanya bencana segera
- (e) Menyebutkan peristiwa akhirat

³⁶ Ibid, h. 278

³⁷ Ibid, h. 288

5) *Qashash* dan *Riwayat*

Qashash dan *Riwayat* adalah menampilkan cerita pada masa lalu, baik cerita yang berujung azab atau cerita yang berakhir bahagia. Kisahnya dapat berasal dari al-Qur'an, hadis, cerita hikmah atau juga pengalaman individu pembicara dengan tidak berlebihan dan berbohong.

6) *Amar* dan *Nahl*

Amar adalah perintah untuk melakukan amal-amal *shalih*. *Nahl* adalah larangan untuk melakukan perbuatan dosa sehingga memaparkan ganjaran atas dosa yang di dapatkan nanti. Sehingga gaya bahasa seperti ini diperuntukkan bagi pendengar awam akan perintah dan larangan Allah SWT.

3. Youtube

Youtube adalah platform untuk berbagi video kepada orang lain, baik individual ataupun tim yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah, menonton, ataupun berbagi konten secara gratis. Konten videonya seperti video musik, film, serta video dari pengguna youtube sendiri.³⁸ Youtube sendiri memiliki banyak manfaat dan kegunaan yang dapat dinikmati oleh penggunanya, seperti mempermudah dalam mencari informasi, bahkan dapat menjadi sumber penghasilan juga. Youtube menjadi situs pencarian kedua terbanyak digunakan

³⁸ Apriyadi Tamburaka, Literasi Media (Jakarta: PT Raja grafindo, 2013), cet ke-1, h.83.

dan situs online terkenal yang menguasai 43% market online. Sehingga ketika orang mencari informasi maka biasanya mereka memanfaatkan youtube.³⁹ Youtube juga sukses meraih penghargaan *George Foster Peabody Award* karena berpengaruh dalam perkembangan kebebasan dalam berpendapat dan berdemokrasi.⁴⁰

Youtube menyajikan berbagai macam konten, mulai dari edukasi, humor, berita, tutorial bahkan hiburan. Konten yang disajikan akan dikemas semenarik mungkin agar penonton tertarik akan melihatnya. Sebagian besar konten yang ada di youtube di unggah oleh individual, namun perusahaan media besar ataupun organisasi juga telah mengunggahnya dan menjadi kemitraan youtube.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis juga membaca dan menelaah beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

1. Skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Gus Baha’ dalam Video Youtube Ngaji Bareng” karya Ida Fitria Cahyani mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021. Pada penelitian ini memiliki persamaan pada konteks dan media youtube yang diteliti. Konteks yang diambil yaitu mengenai gaya bahasa lalu menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu

³⁹ Jefferly Helianthusonfri, *Youtube Marketing*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm 4.

⁴⁰ Alfa hartoko, *Berlomba Jadi Populer di youtube*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2011), hlm 2.

- mengenai subyek penelitian. Subyeknya yaitu Gus Baha’.
2. Skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube” karya Amanda Putri Nadzario mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah konteks dan media dakwahnya. Konteks yang diteliti mengenai gaya bahasa, media dakwahnya youtube, dan menggunakan teknik Miles dan Huberman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah mengenai subyek penelitian. Subyeknya adalah Gus Miftah.
 3. Skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Dakwah Ustaz Taufiqurrahman dalam Program Acara ‘Cahaya Hati Indonesia’ di INews TV” karya Afifah Fauziah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2021. Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang penulis teliti adalah konteks dan teknik yang digunakan. Konteks yang diteliti yakni gaya bahasa dan menggunakan teknik Miles dan Huberman. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu mengenai subyek dan media yang digunakan. Subyek yang teliti yaitu Ustaz Taufiqurrahman lalu media yang digunakan adalah stasiun TV.
 4. Skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Das’ad Latif dalam Video Youtube” karya Alir Tirta Galih Setia Andika mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang penulis teliti adalah konteks. Konteks yang diteliti yakni gaya Bahasa. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu mengenai objek. Objek yang diambil yaitu Ustadz Das'ad Latif.

5. Skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Dakwah Ustad Maulana di Acara Islam Itu Indah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” karya Alfian Rohmadi mahasiswi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2016. Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang penulis teliti adalah konteks. Konteks yang diteliti yakni gaya bahasa. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai subyek, obyek dan media. Subyek yang diteliti yaitu Ustad Maulana pada media TV.
6. Skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan dalam Video di Youtube” oleh Dicta Pentasha seorang mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Persamaan anatara skripsi peneliti dengan skripsi ini terletak pada konteks yang diteliti menggunakan media Youtube. Perbedaannya yaitu pada subyek Ustadz Haikal Hassan. Pada peneliti mengambil subyek Habib Ja'far

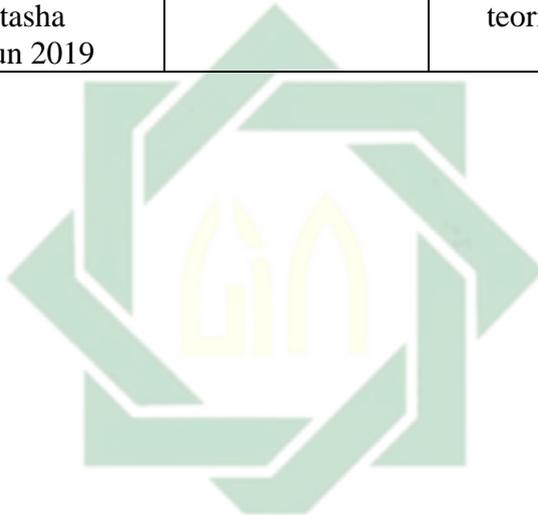
Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	“Gaya Bahasa Gus Baha’	1. Konteks yang diteliti sama,	1. Subyek penelitian

	<p>dalam Video Youtube Ngaji Bareng”</p> <p>oleh Ida Fitria Cahyani tahun 2021</p>	<p>yaitu gaya bahasa.</p> <p>2. Media dakwah yang diteliti yaitu youtube</p> <p>3. Teknik analisis yang digunakan adalah Miles dan Huberman</p>	<p>adalah Gus Baha’</p> <p>2. Terdapat penambahan teori lain</p>
2.	<p>“Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube”</p> <p>oleh Amanda Putri Nadzario tahun 2019</p>	<p>1. Konteks penelitian sama, yaitu gaya bahasa.</p> <p>2. Media yang diteliti sama, yaitu youtube</p> <p>3. Teknik analisis Miles dan Huberman</p>	<p>1. Subyek penelitian adalah Gus Miftah</p> <p>2. Terdapat penambahan teori lain</p>
3.	<p>“Gaya Bahasa Dakwah Ustaz Taufiqurrahman dalam Program Acara ‘Cahaya Hati Indonesia’ di INews TV”</p> <p>oleh Afifah Fauziah</p>	<p>1. Konteks yang diteliti sama, yaitu gaya bahasa</p> <p>2. Teknik analisis yang digunakan adalah Miles dan Huberman</p>	<p>1. Subyek penelitian adalah Gus Miftah</p> <p>2. Media yang diteliti Tv</p> <p>3. Terdapat penambahan teori lain</p>

	tahun 2021		
4.	<p>“Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Das’ad Latif dalam Video Youtube”</p> <p>oleh karya Alir Tirta Galih Setia Andika tahun 2021</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konteks yang diteliti sama, yaitu gaya bahasa 2. Media dakwah, yaitu youtube 3. Teknik analisis yang digunakan adalah Miles dan Huberman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek penelitian adalah Ustadz Das’ad Latif 2. Terdapat penambahan teori lain
5.	<p>“Gaya Bahasa Dakwah Ustad Maulana di Acara Islam Itu Indah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”</p> <p>oleh Alfian Rohmadi tahun 2016.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konteks penelitian sama, yaitu gaya bahasa 2. Teknik analisis yang digunakan adalah Miles dan Huberman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek penelitian adalah Ustad Maulana 2. Obyek penelitian Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA 3. Terdapat penambahan teori lain

6.	<p>“Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan dalam Video di Youtube”</p> <p>oleh Dicta Pentasha tahun 2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konteks penelitian sama, yaitu gaya bahasa 2. Menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek penelitian adalah Ustadz Haikal Hassan 2. Terdapat penambahan teori lain
----	--	--	---



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Nawawi mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan rangkaian kegiatan untuk menyimpulkan data dan informasi. Kegiatan itu dilakukan berdasarkan suatu masalah tertentu pada bidang penelitiannya.⁴¹

Menurut Denzin dan Lincoln, bahwa penelitian kualitatif termasuk pada penelitian yang memakai latar alamiah dengan tujuan untuk mengartikan fenomena yang sedang terjadi dan menyertakan berbagai metode-metode yang ada.⁴² Perbandingannya dengan metode kuantitatif adalah awal penelitian yang menggunakan data, lalu menggunakan teori yang ada sebagai bahan untuk penjas dan diakhiri dengan sebuah teori.⁴³

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis pendekatan deskriptif untuk menganalisa dan juga menyajikan fakta secara sistematis. Tujuan dari menggunakan pendekatan ini untuk dapat mendeskripsikan bagaimana gaya bahasa dari Habib Husein Ja'far pada channel Youtubnya yaitu Jeda Nulis.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far Husein dalam Video Youtube Jeda Nulis”

⁴¹ Hadari Nawawi, “Metode Penelitian Ilmiah” (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 176.

⁴² Albi Anggito. Johan Setiawan, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm 7.

⁴³ Nursapia Harahap, “Penelitian Kualitatif” (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 123-124.

peneliti berperan langsung dalam hal pengumpulan data, melakukan observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati video dari ceramah Habib Husein Ja'far di Youtube dengan judul "Jangan Marah!" pada media youtube. Dalam hal dokumentasi, hal pendukung untuk penelitian ini adalah profil Habib Husein Ja'far dan juga video yang diambil sepeagai bahan penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan Tindakan. Menurut Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau Tindakan, selebihnya menggunakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁴ Pada bagian ini jenis data dibagi ke bentuk seperti kata-kata dan juga tindakan, sumber data yang tertulis, foto, serta statistic.

Berdasarkan jenisnya, data dibedakan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

1. Data Primer: Menurut M. Nasution, data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian.⁴⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah data dari observasi video Habib Husein Ja'far pada channel youtubanya.
2. Data Sekunder: Menurut Bogdam dan Biklen, data sekunder atau tambahan merupakan data yang didapat dari dokumentasi, berupa gambar, video, film, transkrip, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk

⁴⁴ Suharsimi Arikunto Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Jakarta: PT Bina AKsara 1989) h 157.

⁴⁵ Haryadi dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 121.

mendapatkan informasi lebih dalam. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari Habib Husein Ja'far dalam youtubenanya yang kemudian dicatat menjadi data transkrip.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, ada tahapan yang peneliti lakukan untuk melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun rencana penelitian yang berisi latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, kajian literatur, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

Penulis menemukan fenomena unik yaitu gaya bahasa dari Habib Husein Ja'far, kemudian fenomena tersebut diangkat menjadi judul penelitian yang unik dan menarik, setelah itu penulis membuat sebuah matriks yang berkaitan dan diajukan kepada ketua program studi untuk disetujui agar penulis memperoleh dosen pembimbing yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.⁴⁶

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara menyaksikan video di youtube secara berulang agar peneliti semakin paham dengan apa yang akan diteliti yaitu gaya bahasa Habib Husein Ja'far dan peneliti akan menemukan jawaban sesuai

⁴⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 166.

dengan yang sudah dirumuskan. Kemudian peneliti juga menyusun data, dengan melihat, mencatat, membaca dan lain sebagainya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah di peroleh dari dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan masalah sesuai dengan realitas. Pada awal penelitian, data dianalisis dengan tujuan merumuskan problematika dan titik fokus pada penelitian. Selama penelitian, analisis data dilakukan untuk menyempurnakan fokus dan validitas data. Pada akhir penelitian, dilakukan analisis data untuk menarik kesimpulan.⁴⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian, yang dimana tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data-data. Tanpa mengetahui bagaimana Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat mendapatkan data yang sesuai dengan standard data yang ditetapkan.⁴⁸

1. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks, tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan Teknik observasi harus mengandalkan pengamatan dan ingatan dari peneliti.⁴⁹

Observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang bersifat sistematis dengan cara peneliti

⁴⁷ Helaludin, Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 21.

⁴⁸ Haryadi dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 120-121.

⁴⁹ Ibid, 123.

mengadakan pengamatan secara langsung dan tidak langsung dengan tepat terhadap hal yang dihadapi.⁵⁰

Karl Weick mengatakan bahwa observasi adalah “pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean dari serangkaian perilaku dan suasana yang berhubungan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan empiris”. Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh karakteristik observasi pemilihan (*selection*), perubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), pengodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*test of behaviors and setting*), in situ, dan tujuan empiris.⁵¹

Menurut Marie, observasi terbagi menjadi dua yaitu, observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*nonparticipant observation*). Observasi berperan serta adalah penelitian yang dimana peneliti turut terlibat langsung dalam kegiatan keseharian objek tersebut. Sedangkan observasi non partisipan penelitian yang dimana peneliti tidak terlibat dengan kegiatan keseharian objek tersebut dan hanya menjadi pengamat *independent*.⁵²

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi jenis non partisipan sebab peneliti menggunakan media youtube sebagai tempat untuk mengamati gaya Bahasa yang digunakan oleh Habib Husein Ja'far dalam ceramah dakwahnya di video youtube. Observasi ini dilakukan dengan cara

⁵⁰ Winarno Suharman, Dasar Metode Teknik Penelitian, (Bandung: Tarsito, 1985), 36.

⁵¹ Jalaludin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 83.

⁵²Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 116-119

menonton secara berulang-ulang lalu memahami video Habib Husein Ja'far yang berjudul "*Jangan Marah!*" melalui *channel* youtube serta juga menganalisis unsur-unsur yang berkesinambungan dengan topik peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen dengan bentuk tertulis. Saat melakukan metode dokumentasi, peneliti menggunakan buku, majalah, jurnal dan lainnya.⁵³

Teknik pengumpulan data dokumentasi diperoleh dengan cara mengambil data dari dokumen-dokumen. Lalu data-data tersebut dikumpulkan dengan Teknik dokumentasi yang sering disebut sebagai data sekunder penelitian.

Menurut Sugiyono, dokumen adalah sebuah catatan dari suatu peristiwa yang telah usai. Catatan tersebut dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya monumental dari seseorang.⁵⁴

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data secara tidak langsung pada subjek yang diteliti. Dokumentasi pada penelitian adalah profil Habib Husein Ja'far yang didapat dari berbagai macam sumber, serta video penelitian berasal dari video pada *channel* Jeda Nulis.

F. Teknik Validasi Data

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari, kemudian

⁵³ Mamik. Metodologi Kualitatif. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 97.

⁵⁴ Haryadi dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 150.

memusatkan pada hal-hal secara rinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan terperinci dan teliti secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol. Lalu ditelaah secara terperinci sampai pada titik pemeriksaan tahap awal hingga seluruh factor yang ditelaah dapat dipahami.⁵⁵

2. Pemeriksaan Teman Sejawat

Dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang telah didapat berbentuk diskusi dengan rekan sejawat.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan Dr. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I, selaku dosen pembimbing.

3. Ketercukupan Refrensi

Konsep kecukupan refrensi ini adalah alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik yang tertulis untuk kemudian dievaluasi. bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji saat diadakan analisis dan penafsiran data.⁵⁷ Pada hal ini peneliti berupaya mencari refrensi sebanyak mungkin agar data yang disajikan akurat. Refrensinya berupa video ataupun foto.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas menganalisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data menjadi jenuh. Aktivitas analisis data seperti data *reduction*, data

⁵⁵ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: CV. Remadja Karya, 1989), h. 194

⁵⁶ Ibid, h. 196

⁵⁷ Ibid, h. 198

display, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁸
Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilah, dan memilih hal yang pokok, dan menitik beratkan kepada hal yang penting, lalu mencari pola dan temanya. Proses tersebut dikerjakan saat pengumpulan data. Dikarenakan data yang berasal dari lapangan sangatlah banyak, maka peneliti harus merangkum dan memilah data yang penting saja sesuai dengan kategorinya. Kategori datanya berupa gaya Bahasa dari Habib Husein Ja'far berdasarkan pilihan katanya, yaitu gaya Bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan. Berdasarkan nada suaranya, yaitu Bahasa sederhana, menengah, dan Bahasa mulia bertenaga. Sedangkan menurut struktur kalimat yaitu klimaks, antiklimaks, paralelisme, antithesis dan repetisi.

Penelitian ini mereduksi atau memilah data yang berasal dari hasil observasi video Habib Husein Ja'far di youtube yang berjudul “Jangan Marah!” dan data dari dokumentasi yang berasal dari artikel serta buku tentang gaya Bahasa.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Data yang telah direduksi dan dikategorikan menurut kelompoknya, peneliti akan membuat narasi tertulis untuk penyajian data yang telah dikategorikan sehingga telah terbentuk pola yang berkesinambungan dengan data yang disajikan.

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 133

Setelah itu peneliti menarik kesimpulan. Peneliti dapat menganalisis gaya bahasa atau juga mengambil tindakan berdasarkan penyajian data tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan terpenting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal pengumpulan data, peneliti mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi yang mungkin menjadi sebab dan proporsi.

Menurut Miles & Huberman, kesimpulan merupakan kegiatan yang memiliki konfigurasi utuh. Kesimpulan harus di verifikasi pada saat penelitian sedang berlangsung. Setelah makna dari data telah terkumpul harus di uji keabsahannya, dan kecocokannya.⁵⁹

Dalam penelitian ini, hasil observasi dan dokumen pendukung seperti buku atau artikel yang memuat Habib Husein Ja'far dapat dijadikan menjadi kesimpulan, dipadukan juga dengan tujuan penelitian. Setelah itu proses penarikan kesimpulan dilakukan pada proses akhir dari penelitian ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 243-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Habib Husein Ja'far

Gambar 1 Foto Habib Ja'far



Husein Ja'far Al-Hadar atau yang akrab dikenal dengan sebutan Habib Ja'far, adalah pendakwah muda yang menyampaikan dakwah-dakwahnya melalui media sosial Youtube. Habib Ja'far lahir di Bondowoso, Jawa Timur pada tanggal 21 Juni 1988. Pada suatu acara podcast di channel Youtube “Jaktv Official Channel”, Habib Ja'far menjelaskan bahwa ia adalah salah satu keturunan dari Nabi Muhammad SAW yang sah. Garis keturunan tersebut Habib Ja'far dapatkan dari sang ayah.⁶⁰ Namun ia juga memiliki darah keturunan Madura.

Habib Ja'far pernah menjadi santri pada Pondok Pesantren Bangil Pasuruan. Setelah itu ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan mengambil

⁶⁰ Hasil dokumentasi dari wawancara di akun Youtube Tretan Universe <https://www.youtube.com/watch?v=CQU68CziPTw&t=98s> diakses pada 10 Desember 2022.

jurusan Aqidah dan Filsafat Islam lalu di lanjut dengan program magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Perjalanannya karirnya dimulai saat ia duduk dibangku kuliah menjadi seorang penulis buku, lalu ia juga menjadi penulis di media nasional seperti Kompas, Tempo, dan Jawa Pos. Ia juga telah menulis beberapa buku, seperti buku Menyegarkan Islam Kita, Anakku Dibunuh Israel, Islam “Madzab” Fadlullah, dan juga Tuhan Ada di Hatimu.⁶¹

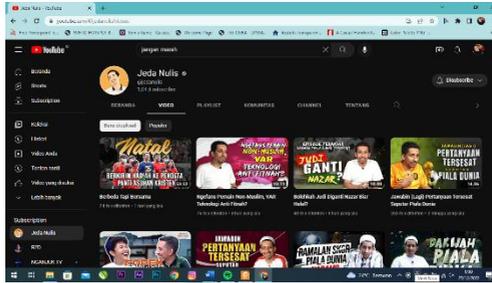
Tak sampai situ, perjalanan dakwah ia dimulai dengan membuat konten pada channel Youtubanya dan memberikan kajian-kajian yang dapat mudah diterima. Sehingga tak banyak jika muslim milenial selalu memperbincangkan ia terutama saat mengisi konten acara dakwah di bulan Ramadhan. Karena seringnya menghiasi platform Youtube, ia juga memutuskan untuk Kolaborasi dengan Coki Pardede dan Tretan Muslim di program Majelis Lucu Indonesia dalam seri Pemuda Tersesat dengan pembahasan yang segar dan sederhana. Ia juga memiliki julukan yang diberikan oleh para pemuda tersesat yaitu Habib Milenial, Habib Kyung, dan The Light of The Darkness.

2. **Channel Youtube Jeda Nulis**

Gambar 2 Channel Jeda Nulis⁶²

⁶¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Husein_Ja%27far_Al_Hadar diakses pada 1 Desember 2022

⁶² Channel <https://www.youtube.com/@jedanulis/videos> , diakses pada 15 Desember 2022



Jeda Nulis adalah sebuah *channel* youtube milik Habib Husein Ja'far Al Hadar atau yang sering disapa sebagai Habib Ja'far. *Channel* Jeda Nulis dibuat pada tanggal 6 Mei 2018.⁶³ Video dakwah pertamanya berjudul “Menjadi Muslim Moderat itu Bagaimana Sih?” dengan *viewers* 45 ribu dan *likes* 2,3 ribu orang. Dalam dakwah tersebut, pembawaannya santai namun terkesan belum terlalu menarik seperti saat ini. Dan kini setelah Habib Ja'far telah dikenal banyak kalangan, maka tak heran jika *channel* Jeda Nulis memiliki 993 ribu subscribers, 225 video dengan total *viewers* mencapai 55.587.264 kali.

Channel youtube ini berisi video monolog dan juga dialog santai seperti podcast. Bobot pembahasannya selalu santai namun mengarah kepada keagamaan. Tak jarang juga terdapat beberapa video yang memiliki sesi tanya jawab dari followers Instagramnya yang ia jawab di video youtubenanya. Dalam konten tanya jawab tak jarang jika Habib Ja'far menjawab pertanyaan-pertanyaan

⁶³ Aziz Setya, "Strategi Dakwah Digital dalam Meningkatkan Viewers di Channel Youtube Jeda Nulis", *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, Vol. 1 No.1 (2022).

yang terkesan “nyeleneh” namun memang pertanyaan itu nyata adanya di kehidupan kita.

3. Deskripsi Video Dakwah Habib Husein Ja’far di Youtube

Gambar 3 Video Youtube “Jangan Marah!”⁶⁴



Video dakwah Habib Ja’far yang berjudul “Jangan Marah!” ini memiliki durasi waktu 19 menit 24 detik yang dipublikasikan pada 1 September 2022. Video tersebut dipunggah oleh Channel Youtube Habib Ja’far yang bernama “Jeda Nulis” telah ditonton sebanyak 316.776 *viewers*, lalu disukai 10.000 *likers*, dan 574 komentar.

Lokasi dalam video tersebut berada di sebuah ruangan seperti perpustakaan ataupun ruang baca, karena terdapat berbagai macam buku-buku yang berjajar yang diletakkan pada sebuah beberapa rak. Terdapat lima buah rak yang terlihat dan masing-masing memiliki 5 buah sekat pada setiap raknya. Terlihat beberapa judul buku yang terdapat di rak buku tepat bagian belakang Habib Husein Ja’far seperti, buku milik Karl Marx seorang filsuf, buku

⁶⁴ Video “Jangan Marah!” <https://youtu.be/A1RqeCtqlt4> , diakses pada 15 Desember 2022.

milik Frederick Forsyth yang berjudul *The Veteran* dan *Icon*, dan buku milik Charles Darwin yang berjudul *On The Origin Of Species*.

Pada saat berdakwah dalam video tersebut, Habib Husein Ja'far mengenakan atasan kemeja putih dengan daun kerah model *cuban collar* yang tidak menyelimuti leher sehingga terlihat t-shirt putih yang ia kenakan. Terdapat aksan sulaman berbentuk pohon dan geometri memanjang pada bagian kiri baju dan juga bentuk pohon yang memutar ujung lengan baju kiri dan kanan. Lalu Habib Husein Ja'far mengenakan bawahan berupa celana kain berwarna putih dengan aksan garis-garis warna biru. Tak lupa juga ia mengenakan peci putih andalannya.

Diawal penyampaian dakwah tersebut tidak seperti pembukaan berdakwah pada umumnya, ia menuturkan kalimat “*Kita pengen sesuatu yang besar, tapi dengan perjuangan yang kecil. Pengen bahagia di dunia dan surga di akhirat tapi, dengan cara-cara yang simple*”. Kalimat yang tidak seperti berdakwah pada umumnya yang biasanya menggunakan muqaddimah dan bahasa yang resmi namun ia menggunakan prolog yang berbeda dan mengandung pesan yang mendalam.

B. Penyajian Data

1. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

- a) **Gaya bahasa resmi** adalah gaya bahasa yang digunakan pada suasana yang bersifat resmi sehingga kalimat yang dikenakan harus sesuai dengan EYD, seperti saat acara di istana negara,

seminar nasional atau internasional, pertemuan para petinggi negara, dan lain sebagainya.⁶⁵

1) Pada paragraf ke-4

Dan tentu saja merujuk pada hadis Nabi, marah itu mengganggu kesehatan spiritual kita, sehingga menyebabkan kita tergolong orang-orang yang kemungkinan besar menghuni neraka kelak di akhirat, maka marah adalah bencana. Bencana di dunia dan bencana di akhirat. Begitulah kata Seneca salah seorang filsuf stoicisme, yakni aliran filsafat tentang pengendalian diri untuk mencapai kebahagiaan hidup

Kata yang digunakan Habib Ja'far pada kalimat tersebut baku dan sesuai EYD, sehingga digolongkan pada gaya bahasa resmi.

(a) Menurut teori milik Martin Joos, kalimat tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa *Formal Style* karena menggunakan kata baku dan tidak terdapat pengulangan kata.

(b) Menurut teori A.Hasymy, paragraf tersebut termasuk pada gaya bahasa *Takzir* dan *Tanbih* karena terdapat kalimat yang mengingatkan dan menyadarkan untuk *audiens*.

2) Pada paragraf ke-15

Kemudian yang kedua, bisa jadi kemarahan itu munculnya adalah dari

⁶⁵ Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2019), 227-228.

kebodohan kita atau kegagalan kita dalam mencari tahu secara logis bahwa seseorang itu melakukan hal yang membuat kita marah karena ada sebab-sebabnya yang kalau kita tahu kita mungkin tidak akan marah

Menggunakan pilihan kata yang baku dan sesuai EYD, sehingga digolongkan pada gaya bahasa resmi.

(a) Menurut teori Martin Joos, kalimat tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa *Formal Style* karena menggunakan kata baku dan tidak terdapat pengulangan kata.

(b) Paragraf tersebut tidak terdapat ciri-ciri yang sesuai dengan gaya bahasa milik teori A.Hasymy

b) **Gaya bahasa tidak resmi** adalah bahasa informal.⁶⁶ Penggunaan bahasa tidak resmi ini bermaksud agar pendengar mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh *da'i*. Karena menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana maka bahasa tidak resmi cenderung tidak baku.

1) Pada paragraf 1

Kita pengen sesuatu yang besar, tapi dengan perjuangan yang kecil. Pengen bahagia di dunia dan surga di akhirat tapi, dengan cara-cara yang simple.

Menggunakan pilihan kata yang tidak baku dan tidak sesuai EYD, sehingga digolongkan pada gaya bahasa tidak resmi.

⁶⁶Ibid, 228

- (a) Menurut teori Martin Joos, kalimat tersebut termasuk kepada gaya bahasa *Casual Style*
- (b) Menurut A.Hasymy, kalimat tersebut termasuk kepada gaya bahasa *Targhib dan Tabsyir*, karena berisi janji dan kabar gembira.

2) Pada paragraf ke-5

Sebenarnya Nabi yang Rahmatan lilalamin penuh cinta kepada kita itu secara tidak langsung sedang berkata kepada kita, “sayangi dirimu” karena ketika kau marah berarti kau tidak menyayangi dirimu, kau sedang mencelakakan dirimu sendiri meskipun kamu tidak sadar.

Terdapat penggunaan kata yang tidak sesuai EYD dan baku. Sehingga paragraf diatas termasuk kepada gaya bahasa tidak resmi

- (a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk gaya bahasa *Casual Style*.
- (b) Menurut teori A.Hasymy, kalimat tersebut termasuk gaya bahasa *Takzir dan Tanbih*, karena terdapat kata mengingatkan dan menyadarkan.

3) Pada paragraf ke-6

Tapi bisa jadi kita bertanya-tanya, gimana saya gak mau marah, sedangkan sesuatu di luar diri saya ini begitu banyak yang memicu saya untuk marah. Berita di media-

media, hujatan di media sosial, rekan kerja yang gak becus, teman yang membully,

Terdapat beberapa penggunaan kalimat yang tidak baku dan tidak sesuai EYD, sehingga termasuk gaya bahasa tidak resmi.

(a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk gaya bahasa Casual Style, karena tidak semua menggunakan bahasa resmi, dan juga bersifat bebas dan terbuka.

(b) Pada paragraf ini tidak terdapat ciri-ciri yang sesuai dengan gaya bahasa milih A.Hasymy

4) Pada paragraf ke-9

Misalnya kamu marah antrianmu di selak, kamu marah karena motormu atau mobilmu di serempet, kamu marah karena hal-hal yang sebenarnya remeh

Pemilihan kata pada paragraf tersebut tidak semuanya sesuai dengan EYD dan baku, sehingga termasuk dalam gaya bahasa tidak resmi,

(a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk gaya bahasa *Casual Style*, karena bersifat terbuka dan bebas

(b) Pada paragraf ini tidak terdapat ciri-ciri yang sesuai dengan gaya bahasa milih A.Hasymy

c) **Gaya bahasa percakapan** adalah gaya bahasa yang sangat populer digunakan untuk

percakapan sehari-hari. Gaya bahasa ini sering mengacuhkan aspek sinteksi dan morfologis.⁶⁷

1) Pada paragraf ke-6

Berita di media-media, hujatan di media sosial, rekan kerja yang gak becus, teman yang membully, hubungan dengan orang tua yang tidak baik

Menggunakan pilihan kata yang sering digunakan sehari-hari, tanpa melihat pembedaan EYD.

(a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa *Casual Style*

(b) Pada paragraf ini tidak terdapat ciri-ciri yang sesuai dengan gaya bahasa milih A.Hasymy

2) Pada paragraf ke-11

Kemarahanmu adalah sejenis kegilaan yang membuat kamu mematok harga tinggi untuk sesuatu yang tidak berharga, misalnya kamu marah antrianmu di selak, kamu marah karena motormu atau mobilmu di serempet, kamu marah karena hal-hal yang sebenarnya remeh, padahal kemarahan itu menyebabkan kamu tidak bahagia di dunia dan tidak selamat di akhirat.

Menggunakan pilihan kata yang dominan kepada bahasa percakapan.

⁶⁷ Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 227

- (a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa *Casual Style*
- (b) Menurut teori A.Hasymy, kalimat diatas termasuk pada gaya bahasa *Takzir* dan *Tanbih*. Karena kalimat tersebut mengingatkan dan menyadarkan *audiens*.

3) Pada paragraf ke-12

Mengapa kita menghargai mahal sesuatu yang bahkan bukan murah tapi tidak berharga, seandainya kita pegang logika Seneca ini, kita akan berfikir ngapain kita marah untuk hal-hal yang gak penting itu.

Pada kalimat diatas terdapat kalimat yang tidak sesuai EYD, dan tidak baku, sehingga termasuk pada gaya bahasa percakapan.

- (a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk pada gaya bahasa *Casual Style*
- (b) Menurut teori A.Hasymy, kalimat diatas termasuk pada gaya bahasa *Takzir* dan *Tanbih*. Karena kalimat tersebut mengingatkan dan menyadarkan *audiens*.

4) Pada paragraf ke-21

Maka dari itu, tidak ada jalan lain bagi kita kecuali selalu mengontrol amarah kita. Ketika kita sedang marah, berupayalah untuk amarah itu tidak menguasai wajah kita

Pada kalimat diatas, penyusunannya tidak sesuai dengan kalimat efektif sehingga termasuk dalam gaya bahasa percakapan

- (a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk pada gaya bahasa *Casual Style*
- (b) Menurut teori A.Hasymy, kalimat diatas termasuk pada gaya bahasa *Takzir* dan *Tanbih*. Karena kalimat tersebut mengingatkan dan menyadarkan *audiens*.

2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada Suara

- a) **Bahasa Sederhana**, yakni bahasa yang sering digunakan untuk memberikan suatu instruksi, memberikan ajaran dan lain sebagainya.⁶⁸

- 1) Pada paragraf ke-10

*Ketika kita sedang dipicu untuk marah maka kalau kita adalah orang yang tergesah-gesah, kita akan langsung kontan untuk marah. Dan begitu selesai marah beberapa detik kemudian, beberapa menit kemudian atau beberapa jam, hari, bulan, taun kemudian, kita kemudian pasti akan menyesali kemarahan yang telah kita lakukan*⁶⁹

Pada kalimat diatas, penyusunannya tidak sesuai dengan kalimat efektif sehingga termasuk dalam gaya bahasa nada suara sederhana. Terdapat juga pengulangan kata pada kalimat diatas.

⁶⁸ Ibid, hlm 228

⁶⁹ Nada suara sedang

- (a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk pada gaya bahasa *Casual Style*
- (b) Menurut teori A.Hasymy, kalimat diatas termasuk pada gaya bahasa *Takzir* dan *Tanbih*. Karena kalimat tersebut mengingatkan dan menyadarkan *audiens*.

2) Pada paragraf ke-11

*Karena nabi begitu menyayangi kita sampai nabi berikan treatment tentang bagaimana pengendalian secara fisik agar kita tidak diperdaya oleh rasa marah karena biasanya, orang yang sedang duduk ketika dia mau marah dia akan berdiri maka lakukan sebaliknya untuk mengendalikan amarah itu sendiri.*⁷⁰

Pada kalimat diatas, penyusunannya tidak sesuai dengan kalimat efektif sehingga termasuk dalam gaya bahasa nada suara sederhana. Terdapat juga pengulangan kata pada kalimat diatas.

- (a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk gaya bahasa *Casual Style*, karena penggunaan kalimat yang santai.
- (b) Menurut teori A.Hasymy kalimat diatas termasuk pada gaya bahasa *Takzir* dan *Tanbih*. Karena kalimat tersebut mengingatkan dan menyadarkan *audiens*.

⁷⁰ Nada suara Sedang

3) Pada paragraf ke-17

*Jadi, ini murni tentang kita dengan diri kita sendiri, dan husnudzon adalah kunci utamanya kemudian yang ketiga bisa jadi orang itu marah karena menganggap marah solusi, padahal sejatinya marah itu tidak akan pernah menjadi solusi*⁷¹

Pada kalimat diatas, penyusunannya tidak sesuai dengan kalimat efektif sehingga termasuk dalam gaya bahasa nada suara sederhana. Terdapat juga pengulangan kata pada kalimat diatas.

(a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk gaya bahasa *Casual Style*

(b) Menurut teori A.Hasymy kalimat diatas termasuk pada gaya bahasa *Takzir* dan *Tanbih*. Karena kalimat tersebut mengingatkan dan menyadarkan *audiens* bahwa marah bukanlah solusi

4) Pada paragraf ke-21

Maka dari itu, tidak ada jalan lain bagi kita kecuali selalu mengontrol amarah kita. Ketika kita sedang marah, berupayalah untuk amarah itu tidak menguasai wajah kita, hingga wajah kita memerah. Kalau tidak bisa upayakanlah agar amarah itu tidak menguasai lisan kita sehingga lisan kita berkata kotor, atau jika belum bisa

⁷¹ Nada suara rendah

*berupayalah agar rasa marah itu tidak menguasai tangan kita hingga tangan kita melakukan tindak kekerasan.*⁷²

Pada kalimat diatas, penyusunannya tidak sesuai dengan kalimat efektif sehingga termasuk dalam gaya bahasa nada suara sederhana. Terdapat juga pengulangan kata pada kalimat diatas.

(a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk gaya bahasa *Casual Style*, karena kalimat yang digunakan tidak sepenuhnya baku, dan santai.

(b) Menurut teori A.Hasymy kalimat diatas termasuk pada gaya bahasa *Takzir* dan *Tanbih*. Karena kalimat tersebut mengingatkan dan menyadarkan *audiens* agar dapat mengontrol diri kita dari rasa marah.

b) **Bahasa Menengah**, yakni gaya bahasa yang diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Sehingga digunakan dalam acara-acara yang suasananya dalam keadaan senang dan penuh dengan rasa kasih sayang. Semisal saat pidato acara pernikahan, saat hari ulang tahun, dan lain sebagainya.

1) Pada paragraf ke-14

Tapi seorang yang matang secara spiritual, matang secara emosional, dan matang dan secara rasional, ia seperti samudra yang begitu luas dan dalam yang jangan kan satu buah krikil dilempar

⁷²Nada suara sedang

*kedalamnya berpuluh-puluh batu besar dilempar kedalamnya maka tidak akan terdengar bunyi yang kencang dan tidak akan membuat samudra itu keruh, lantaran hal itu krikil atau batu yang di lempar itu seperti provokasi atau propaganda untu bikin kita marah.*⁷³

Pada paragraf diatas termasuk gaya bahasa menengah karena menimbulkan suasana senang dan damai.

- a) Menurut Martin Joos, kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa *Formal Style*, karena kata yang digunakan lebih banyak kepada kata baku.
- b) Menurut A.Hasymy, kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa *Taklim* dan *Tarbiyah*, karena mengandung pelajaran dan pengetahuan bagi *audiens*.

2) Pada paragraf ke-13

*Percayalah kepada Nabi muhammad yang pernah berkata “La Taghdob Walakal Jannah” jangan marah maka kamu akan bahagia di dunia dan akan mendapatkan surga di akhirat kelak.*⁷⁴

Pada kalimat diatas, termasuk gaya bahasa menengah karena menimbulkan suasana senang dan damai.

- a) Menurut Martin Joos, kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa *Formal*

⁷³ Nada suara sedang

⁷⁴ Nada suara rendah

Style, karena kata yang digunakan lebih banyak kepada kata baku.

- b) Menurut A.Hasymy, kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa *Takzir* dan *Tanbih* karena berisi tentang kalimat pengingat dan penyadaran bagi audiens agar ingat akan perkataan Nabi.

(c) **Bahasa Mulia dan Bertenaga**, yakni bahasa yang disampaikan dengan vitalitas dan juga energi untuk menarik emosi para pendengar dan menggerakkan pendengar untuk melakukan sebuah tindakan. Seperti, bahasa berkhotbah, bahasa pada iklan layanan masyarakat, bahasa saat kampanye partai dan lain sebagainya.⁷⁵

- 1) Pada paragraf ke-9

*Karena itu kata Nabi “ketika kamu marah diam dulu”. Jangan tergesah-gesah karena bisa jadi marah itu munculnya dari ketergesah-gesahan yang sesungguhnya tidak penting tidak bermanfaat dan malah memperburuk keadaan.*⁷⁶

Pada kalimat diatas, termasuk gaya bahasa mulai dan bertenaga, karena disampaikan dengan vitalitas dan energi untuk menarik emosi audiens.

- a) Menurut Martin Joos, kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa Formal Style, karena di dominasi kata yang baku.

⁷⁵ Ibid, hlm 228

⁷⁶ Nada suara sedang

b) Menurut teori A.Hasymy, kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa *Amal* dan *Nahl*. Karena maksud dari kalimat tersebut adalah perintah dari nabi dan larangan agar tidak mudah marah.

2) Pada paragraf ke-10

*Karena nabi begitu menyayangi kita sampai nabi berikan treatment tentang bagaimana pengendalian secara fisik agar kita tidak diperdaya oleh rasa marah karena biasanya, orang yang sedang duduk ketika dia mau marah dia akan berdiri maka lakukan sebaliknya untuk mengendalikan amarah itu sendiri.*⁷⁷

Pada kalimat diatas, termasuk dalam gaya bahasa mulia dan bertenaga, karena saat mengucapkannya, Habib Ja'far penuh energi dan vitalitas.

a) Menurut Martin Joos, kalimat diatas termasuk pada gaya bahasa *Casual Style*, karena susunan kalimatnya tidak terlalu baku.

b) Menurut A.Hasymy, kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa *Taklim* dan *Tarbiyah* karena mengandung kalimat pelajaran wawasan bagaimana cara menyikapi diri kita saat sedang marah.

3) Pada paragraf ke-11

⁷⁷ Nada suara sedang

*Misalnya kamu marah antrianmu di selak, kamu marah karena motormu atau mobilmu di serempet, kamu marah karena hal-hal yang sebenarnya remeh, padahal kemarahan itu menyebabkan kamu tidak bahagia di dunia dan tidak selamat di akhirat.*⁷⁸

Pada kalimat diatas, termasuk dalam gaya bahasa mulia dan bertenaga, karena saat mengucapkannya, Habib Ja'far penuh energi dan vitalitas.

- a) Menurut Martin Joos, kalimat diatas termasuk pada gaya bahasa *Casual Style*, karena susunan kalimatnya tidak terlalu baku.
- b) Menurut A.Hasymy, kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa *Takzir* dan *Tanbih* karena mengandung kalimat mengingatkan dan menyadarkan kita agar tidak mudah marah yang akan mengakibatkan tidak bahagianya kita di dunia dan di akhirat.

3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

- a) **Klimaks atau Gradasi** adalah bahasa yang digunakan untuk berpidato dengan gradasi atau tahapan, yaitu semakin akhir, semakin berisi pesan yang lebih penting. Pesan penting tersebut diletakkan pada di akhir pidato.⁷⁹

⁷⁸ Nada suara sedang

⁷⁹ Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2019), 228.

1) Pada paragraf-10

Karena nabi begitu menyayangi kita sampai nabi berikan treatment tentang bagaimana pengendalian secara fisik agar kita tidak diperdaya oleh rasa marah karena biasanya, orang yang sedang duduk ketika dia mau marah dia akan berdiri maka lakukan sebaliknya untuk mengendalikan amarah itu sendiri.

Pada kalimat diatas, termasuk dalam gaya bahasa klimaks karena semakin akhir kalimat tersebut maka berisi pesan yang sangat penting.

(a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk gaya bahasa Casual Style, karena penggunaan kalimat yang santai.

(b) Menurut teori A.Hasymy kalimat diatas termasuk pada gaya bahasa *Takzir* dan *Tanbih*. Karena kalimat tersebut mengingatkan dan menyadarkan *audiens* bahwa terdapat solusi dari Nabi agar kita dapat mengendalikan rasa marah kita.

2) Pada paragraf ke-22

Selalu kontrol amarah, itu adalah kunci. Sebisa kita semampu kita sedikit demi sedikit sampai batas dimana kita benar-benar menjadi pribadi yang tidak mudah marah atau syukur-syukur tidak pernah marah.

Pada kalimat diatas, termasuk dalam gaya bahasa klimaks karena semakin akhir

kalimat tersebut maka berisi pesan yang sangat penting.

- (a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk gaya bahasa Casual Style, karena penggunaan kalimat yang santai.
- (b) Menurut teori A.Hasymy kalimat diatas termasuk pada gaya bahasa *Takzir* dan *Tanbih*. Karena kalimat tersebut mengingatkan dan menyadarkan *audiens* agar selalu mengontrol amarah kita.

b) **Antiklimaks** adalah bahasa yang digunakan untuk pidato dengan pesan pentingnya yang diletakkan pada awal pidato.⁸⁰

1) Pada paragraf ke-1

Kita pengen sesuatu yang besar, tapi dengan perjuangan yang kecil. Pengen bahagia di dunia dan surga di akhirat tapi, dengan cara-cara yang simple. Maka pertanyaan Haritsah bin Qudamah As Sa'di kepada Nabi Muhammad tampaknya mewakili semua itu.

Pada kalimat diatas, termasuk dalam gaya bahasa antiklimaks karena pesan penting terdapat pada awal kalimat atau awal pidato.

- (a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk gaya bahasa Casual Style, karena penggunaan kalimat yang santai.

⁸⁰ Ibid, hlm 228.

(b) Menurut teori A.Hasymy kalimat diatas termasuk pada gaya bahasa *Targhib* dan *Tabsyir*, karena kalimat diatas adalah suatu kabar gembira sekaligus janji Allah kepada umatnya.

2) Pada paragraf ke-8

Mari kita belajar dari timur ke barat tentang bagaimana mengendalikan diri agar tidak marah, belajar dari Nabi Muhammad sampai ke Seneca.

Pada kalimat diatas, termasuk dalam gaya bahasa antiklimaks karena pesan penting terdapat pada awal kalimat atau awal pidato.

(a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk gaya bahasa Casual Style, karena penggunaan kalimat yang santai.

(b) Kalimat diatas tidak terdapat maksud dari teori A.Hasymy.

c) **Paralelisme** adalah gaya bahasa yang memiliki makna setara dalam penggunaan kata atau frasa yang menempati fungsi yang setara dalam bentuk gramatika yang sama.⁸¹

1) Pada paragraf ke-3

Terdapat keburukan-keburukan yang menjadi efek baginya secara fisik diantaranya mengganggu saluran pernafasannya, mengganggu kesehatan jantungnya, mengganggu kesehatan mentalnya, dan lain sebagainya.

⁸¹ Ibid, hlm 228-229.

Pada kalimat diatas, termasuk dalam gaya bahasa paralelisme karena menggunakan kata yang setara.

- (a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk gaya bahasa Casual Style, karena penggunaan kalimat yang santai.
- (b) Menurut teori A.Hasymy, kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa *Taklim* dan *Tarbiyah*, karena berisi tentang pelajaran dan wawasan bagaimana efek buruk jika kita tidak dapat mengontrol amarah.

2) Pada paragraf ke-9

Dan begitu selesai marah beberapa detik kemudian, beberapa menit kemudian atau beberapa jam, hari, bulan, taun kemudian, kita kemudian pasti akan menyesali kemarahan yang telah kita lakukan

Pada kalimat diatas, termasuk dalam gaya bahasa paralelisme karena menggunakan kata yang setara.

- (a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk gaya bahasa Casual Style, karena penggunaan kalimat yang santai.
- (b) Kalimat diatas tidak terdapat maksud dari teori A.Hasymy

d) **Antitesis** adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang berlawanan dengan kata-kata atau frasa yang berlawanan.⁸²

1) Pada paragraf ke-1 awal pembukaan video *Kita pengen sesuatu yang besar, tapi dengan perjuangan yang kecil. Pengen bahagia di dunia dan surga di akhirat tapi, dengan cara-cara yang simple.*

Pada kalimat diatas, termasuk dalam gaya bahasa antitesis karena, dalam kalimat tersebut terdapat maksud yang berlawanan.

(a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk gaya bahasa Casual Style, karena penggunaan kalimat yang santai.

(b) Menurut teori A.Hasymy, kalimat diatas termasuk gaya bahasa *Targhib* dan *Tabsyir*, karena terdapat kalimat yang berisi kabar gembira.

2) Pada paragraf ke-22

Seorang manusia yang baik dia tidak akan pernah marah dan kalau dipicu untuk marah, dia akan memaafkan kesalahan orang yang membuat dia marah dan bahkan dia bersedekah kepada orang yang membuat dia marah

Pada kalimat diatas, termasuk dalam gaya bahasa antitesis karena, dalam kalimat tersebut terdapat maksud yang berlawanan.

⁸² Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2019), 228-229.

- (a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk gaya bahasa Casual Style, karena penggunaan kalimat yang santai.
- (b) Menurut teori A.Hasymy, kalimat diatas termasuk gaya bahasa *Taklim* dan *Tarbiyah*, karena kalimat tersebut adalah pelajaran dan wawasan bagi *audiens* bahwasanya jika kita marah kita harus memaafkan dan bersedekah kepada orang tersebut.
- e) **Repetisi** adalah pengulangan pada bunyi, suku kata atau juga frasa yang dilihat penting.⁸³
- 1) Pada paragraf ke-7
- Namun kata Seneca, “bukankah marah itu tentang dirimu sendiri, bukan tentang dirimu dengan orang lain, dalam artian kamu memang tidak bisa mengontrol apa yang terjadi di luar dirimu, tapi kamu bisa sepenuhnya mengontrol apa yang akan kamu pilih sebagai kedaulatan dirimu.*
- Pada kalimat diatas, termasuk dalam gaya bahasa repetisi karena terdapat pengulangan kata dan bunyi.
- (a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk gaya bahasa Casual Style, karena penggunaan kalimat yang santai.
- (b) Menurut teori A.Hasymy, kalimat diatas termasuk gaya bahasa *Taklim* dan *Tarbiyah*, karena kalimat tersebut

⁸³ Ibid, hlm 228-229.

adalah pelajaran dan wawasan bagi *audiens*

2) Pada paragraf ke-14

Tapi seorang yang matang secara spiritual, matang secara emosional, dan matang dan secara rasional, ia seperti samudra yang begitu luas dan dalam yang jangan kan satu buah krikil dilempar kedalamnya, berpuluh-puluh batu besar dilempar kedalamnya maka tidak akan terdengar bunyi yang kencang dan tidak akan membuat samudra itu keruh

Pada kalimat diatas, termasuk dalam gaya bahasa repetisi karena terdapat pengulangan kata dan bunyi.

(a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk gaya bahasa Casual Style, karena penggunaan kalimat yang santai.

(b) Menurut teori A.Hasymy, kalimat diatas termasuk gaya bahasa *Taklim* dan *Tarbiyah*, karena kalimat tersebut adalah pelajaran dan wawasan bagi *audiens*

3) Pada paragraf ke-15

Kemudian yang kedua, bisa jadi kemarahan itu munculnya adalah dari kebodohan kita atau kegagalan kita dalam mencari tahu secara logis bahwa seseorang itu melakukan hal yang membuat kita marah karena ada sebab-

sebabnya yang kalau kita tahu kita mungkin tidak akan marah

Pada kalimat diatas, termasuk dalam gaya bahasa repetisi karena terdapat pengulangan kata dan bunyi.

- (a) Menurut teori Martin Joos, kalimat diatas termasuk gaya bahasa Casual Style, karena penggunaan kalimat yang santai.
- (b) Kalimat diatas tidak terdapat maksud dari teori A.Hasymy

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Penulis telah mengambil beberapa contoh dari data yang diperoleh melalui teknik analisis Miles and Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan contoh sebagai berikut:

Dalam video youtube “Jangan Marah!”, Habib Husein Ja’far menggunakan gaya bahasa yang santai namun memiliki penekanan. Dalam pemilihan kata yang digunakan Habib Husein Ja’far, ia menggunakan pilihan kata yang tidak resmi dan percakapan. Hal ini dapat dibuktikan ketika ia menjelaskan pada paragraf ke-9. Pada paragraf tersebut, Ia menggunakan kata yang tidak resmi.

“Misalnya kamu marah antrianmu di selak, kamu marah karena motormu atau mobilmu di serempet, kamu marah karena hal-hal yang sebenarnya remeh”

Lalu pada paragraf ke-12, Ia menggunakan pilihan kata percakapan.

“Mengapa kita menghargai mahal sesuatu yang bahkan bukan murah tapi tidak berharga, seandainya

kita pegang logika Seneca ini, kita akan berfikir ngapain kita marah untuk hal-hal yang gak penting itu.”

Nada suara yang digunakan Habib Husein Ja'far pada video ini merupakan nada suara yang cenderung sederhana. Hal tersebut membuat dakwahnya terlihat seperti semi berdakwah.

Dalam pemilihan struktur kalimat. Ia banyak menggunakan struktur kalimat repitisi. Hal ini dapat dibuktikan ketika ia menjelaskan pada paragraf ke-14, dan dapat diperkuat dengan penggunaan kalimat atau kata yang berulang.

“Tapi seorang yang matang secara spiritual, matang secara emosional, dan matang dan secara rasional, ia seperti samudra yang begitu luas dan dalam yang jangan kan satu buah krikil dilempar kedalamnya, berpuluh-puluh batu besar dilempar kedalamnya maka tidak akan terdengar bunyi yang kencang dan tidak akan membuat samudra itu keruh”

Pada teori milik Martin Joos, Habib Husein Ja'far menggunakan gaya bahasa *Formal Style* dan *Casual Style*. Hal tersebut dapat dibuktikan pada paragraf ke-14. Pada paragraf tersebut ia menggunakan gaya bahasa *Formal Style*. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan kalimat yang sesuai EYD

“Tapi seorang yang matang secara spiritual, matang secara emosional, dan matang dan secara rasional, ia seperti samudra yang begitu luas dan dalam yang jangan kan satu buah krikil dilempar kedalamnya berpuluh-puluh batu besar dilempar kedalamnya maka tidak akan terdengar bunyi yang kencang dan

tidak akan membuat samudra itu keruh, lantaran hal itu krikil atau batu yang di lempar itu seperti provokasi atau propaganda untu bikin kita marah”

Lalu penggunaan gaya bahasa *Casual Style* dapat dibuktikan pada paragraf ke-12. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan kata yang sederhana dan struktur kalimatnya tidak baku.

“Mengapa kita menghargai mahal sesuatu yang bahkan bukan murah tapi tidak berharga, seandainya kita pegang logika Seneca ini, kita akan berfikir ngapain kita marah untuk hal-hal yang gak penting itu”

Pada teori milik A.Hasymy, Habib Husein Ja’far banyak menggunakan gaya bahasa *Taklim* dan *Tarbiyah*, *Takzir* dan *Tanbih*, *Targhib* dan *Tabsyir*. Contoh dari kalimat Habib Ja’far yang menggunakan gaya bahasa *Taklim* dan *Tarbiyah* yakni pada paragraf ke-14

“Tapi seorang yang matang secara spiritual, matang secara emosional, dan matang dan secara rasional, ia seperti samudra yang begitu luas dan dalam yang jangan kan satu buah krikil dilempar kedalamnya berpuluh-puluh batu besar dilempar kedalamnya maka tidak akan terdengar bunyi yang kencang dan tidak akan membuat samudra itu keruh, lantaran hal itu krikil atau batu yang di lempar itu seperti provokasi atau propaganda untu bikin kita marah”

Contoh gaya bahasa *Takzir* dan *Tanbih* yang digunakan Habib Husein Ja’far pada paragraf ke-5

“Sebenarnya Nabi yang Rahmatan lilalamin penuh cinta kepada kita itu secara tidak langsung sedang berkata kepada kita, “sayangi dirimu” karena ketika

kau marah berarti kau tidak menyayangi dirimu, kau sedang mencelakakan dirimu sendiri meskipun kamu tidak sadar.”

Dan contoh gaya bahasa *Targhib* dan *Tabsyir* yang digunakan Habib Husein Ja'far pada paragraf ke-1

“Kita pengen sesuatu yang besar, tapi dengan perjuangan yang kecil. Pengen bahagia di dunia dan surga di akhirat tapi, dengan cara-cara yang simple. Maka pertanyaan Haritsah bin Qudamah As Sa'di kepada Nabi Muhammad tampaknya mewakili semua itu.”

Gaya Bahasa menurut Dell Hymes

a) *Setting and Scane*

Analisis *scane* yang terdapat pada video dakwah Habib Ja'far, berlatar belakang ruang baca atau perpustakaan karena terdapat kumpulan buku yang tersusun pada rak buku. Pencahayaan terang dan sunyi. Sedangkan setingan waktu tidak diketahui.

b) *Participants*

Dalam video dakwah tersebut, hanya terdapat subjek penutur utama yaitu Habib Ja'far. Ia memasuki usia 34 tahun.

c) *Ends*

Ekspresi yang ditunjukkan oleh partisipan dalam video “Jangan Marah!” Habib Ja'far, melalui tuturan verbal menunjukkan tujuan memberikan ilmu, mengajak, dan menyeru kepada penontonnya.

d) *Acts*

Bahasa yang digunakan beragam, terdapat bahasa formal dan juga informal yang terdapat dalam video.

e) *Keys*

Pada video tersebut terlihat Habib Ja'far membawakan dakwahnya dengan cara yang santai.

f) *Instrumentalities*

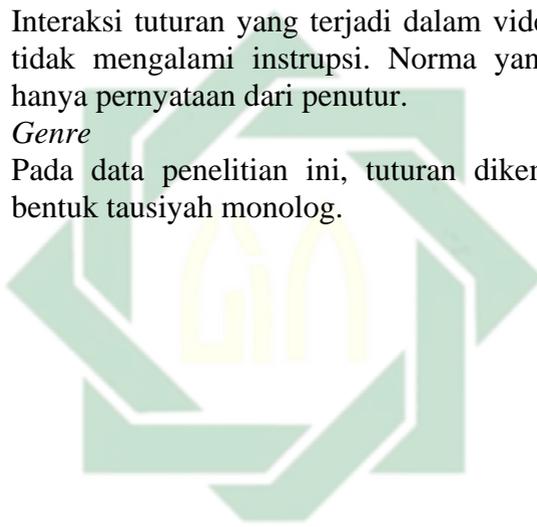
Bentuk alat yang digunakan yakni melalui channel video dan komunikasi yang terjadi hanya satu arah. Lalu menggunakan ragam bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia - bahasa daerah.

g) *Norm*

Interaksi tuturan yang terjadi dalam video tersebut tidak mengalami instruksi. Norma yang terdapat hanya pernyataan dari penutur.

a) *Genre*

Pada data penelitian ini, tuturan dikemas dalam bentuk tausiyah monolog.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam Video Youtube Jeda Nulis, ditemukan kekayaan penggunaan gaya bahasa yang digunakan Habib Ja'far. Peneliti menemukan gaya bahasa resmi, tidak resmi, dan percakapan pada pemilihan kata. Lalu gaya sederhana, menengah, dan mulai dan bertenaga pada gaya keberagaman nada. Dan pola struktur kalimat yang berdasarkan gaya klimaks, gaya antiklimaks, gaya paralelisme, gaya antitesis, dan juga gaya repetisi.

Lalu pada gaya bahasa menurut Martin Joos, Habib Ja'far menggunakan formal style, dan casual style. Adapun juga kesimpulan berdasarkan gaya bahasa menurut Dell Hymes, yang dimana setting and scene pada ruangan baca, lalu partisipannya adalah Habib Ja'far sendiri. Ekspresi yang digunakan adalah tuturan verbal.

Lalu bahasa yang digunakan beragam antara formal dan informal, gaya bahasa Keys yang digunakan Habib Ja'far adalah pembawaan dakwanya santai. Pada Intrumentalities, Habib Ja'far menggunakan bahasa indonesia dan bahasa daerah. Genre yang dikemas adalah tausiyah monolog. Pada Prespektif Islam, memuat gaya bahasa Taklim dan Tarbiyah, Takzir dan Tanbih, Targhib dan Tabsyir, Tarhib dan Inzar, Amar dan Nahl.

Gaya bahasa bertujuan agar *mad'u* dapat menerima pesan dakwah Habib Ja'far dengan mudah. Sehingga diharapkan dapat memberikan dampak kepada *mad'u*

berupa pengamalan nilai pesan dakwah dan berharap kepribadian *mad'u* dapat berubah menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran islam.

B. Saran dan Rekomendasi

Hasil kesimpulan, peneliti menganjurkan agar pembaca penelitian ini dapat menggunakan gaya bahasa dalam aktivitas komunikasi terutama pada dunia dakwah. Agar dapat memberikan pengaruh kepada *mad'u* sesuai dengan tujuan awal. Jika sebagai *da'i* mempunyai gaya ciri khas tersendiri, maka dakwahnya mampu menarik hati *mad'u* untuk memiliki keinginan mendengarkan. Ciri khas tersebut diperoleh dari karakter personal yang dibentuk melewati pergaulan sehari-hari, pengetahuan ilmu yang sesuai dengan bidang agama.

Apabila terdapat penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk menganalisis terlebih dahulu terhadap gaya bahasa yang digunakan Habib Ja'far atau ulama lainnya. Agar menjadi tambahan pengetahuan ilmu khususnya di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. sehingga diharapkan *muballigh* baru yang memiliki keunikan gaya berdakwahnya.

C. Keterbatasan penelitian

Peneliti ini memiliki keterbatasan analisis gaya bahasa dalam dakwah Habib Husein pada video youtube "Jangan Marah!" sebagaimana kesimpulan yang telah dipaparkan diatas. Keterbatasan unit analisis diperlukan adanya penyempurnakan pada penelitian ini. Lalu keterbatasan waktu dalam meneliti fenomena ini.

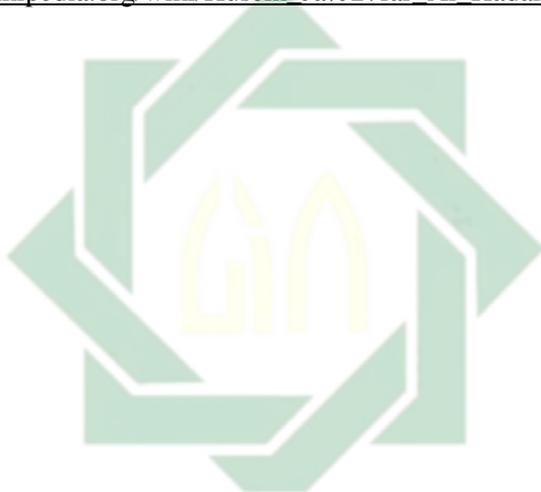
DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Aziz, Moh Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh Ali. 2019. *Public Speaking: Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Gunadi, Y.S. 1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Artis dan Syahputra, Z. 2018. Strategi Dakwah Berbasis Social Network. Idarotuna. Vol 1. No 1.
- Chaer, Abdul dan Agustin, Leonie. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Haryadi. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hartoko, Alfa. 2011. *Berlomba Jadi Populer di youtube*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hasmy, A. 1984. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Helaludin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Helianthusonfri, Jefferly. 2016. *Youtube Marketing*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Joos, Martin. 1976. *The Five Clocks: a linguistics excursion into the five styles of English usage*. New York: Harcourt, Brance and World, Inc.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Muhammad, 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mutialela, Ratu. 2017. *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Nawawi, Hadari. 1994. *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Rakhmat, Jalaludin. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setya, Aziz. 2022. Strategi Dakwah Digital dalam Meningkatkan Viewers di Channel Youtube Jeda Nulis” Vol. 1 No.1.
- Sucipta, Maya Gustina. 2018. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Gaya Bahasa*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman. Winarno. 1985. *Dasar Metode Teknik Penelitian*. Bandung: Tarsito.

- Tamburaka, Apriyadi. 2013. *Literasi Media*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tarigan, Henry. 1986. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: PT. Angkasa.
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa Indonesia*. Jakarta: Kawan Pustaka

https://id.wikipedia.org/wiki/Husein_Ja%27far_Al_Hadar



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A